

# AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN I

**oleh:**

**Yuli Noor Kusumawati  
Sri Opti**

**Cetakan ke 1**

**Mei 2005**

**STEKPI-YAPPINDO**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena buku ini dapat selesai disusun dengan lancar. Adapun buku Akuntansi Keuangan Lanjutan ini disusun dengan tujuan agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang masalah akuntansi yang bersifat khusus, yang tidak dibahas dalam pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan menengah. Oleh karena itu matakuliah akuntansi keuangan lanjutan merupakan matakuliah yang diberikan setelah mahasiswa memperoleh pemahaman dari matakuliah pengantar akuntansi dan akuntansi menengah sehingga sangat cocok untuk mahasiswa tingkat atas.

Bobot matakuliah akuntansi keuangan lanjutan adalah sebanyak 3 SKS (3x 50 menit) dengan 14 kali tatap muka dalam satu semester. Guna memperkuat praktek dan ketrampilan mahasiswa dalam menerapkan akuntansi keuangan lanjutan ini maka perlu didampingi dengan praktikum atau kelas asistensi.

Selain itu tujuan mempelajari Akuntansi Keuangan Lanjutan adalah agar mahasiswa mampu menerapkan teori dan teknis akuntansi untuk masalah akuntansi khusus tersebut sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada penciptaan mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja maupun menciptakan pekerjaan. Akuntansi khusus antara lain mempelajari akuntansi hubungan kantor Pusat dan Cabang kemudian mempelajari akuntansi transaksi valuta asing, pendirian dan pembubaran Firma, pembubaran Perseroan, Laporan Segmen dan Interim, organisasi nir laba, akuntansi penjualan cicilan dan konsinyasi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan dorongan dalam bentuk apapun sehingga dapat tersusun buku ini dengan lancar. Namun demikian buku ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga pintu penulis sangat terbuka bagi semua pembaca yang memberikan kritik, saran atau masukan yang dapat memperbaiki buku ini di masa datang.

**Jakarta, Juli 2005**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>Judul</b> .....	1
<b>Kata Pengantar</b> .....	2
<b>Daftar Isi</b> .....	3-6

**BAB 1 PERUSAHAAN PERSEKUTUAN**

<b>Pendahuluan</b> .....	7
--------------------------	---

**Topik 1. Tinjauan Umum Perusahaan Persekutuan**

<b>A. Pengertian Persekutuan dan Unsur Pokok Persekutuan</b> .....	8
<b>B. Ketentuan di dalam Perjanjian Persekutuan</b> .....	9
<b>C. Penggolongan Persekutuan</b> .....	9
<b>D. Karakteristik Utama Persekutuan</b> .....	10
<b>E. Alasan Pemilihan Persekutuan atau Bentuk Badan</b> .....	
Usaha lainnya.....	11
<b>F. Akuntansi dalam Persekutuan</b> .....	12

<b>Latihan Soal</b> .....	13-15
---------------------------	-------

**Topik 2: Pembentukan Persekutuan**

<b>Pendahuluan</b> .....	14
<b>A. Pembentukan Persekutuan Baru</b> .....	14
<b>1. Setoran Modal Berupa Kas</b> .....	15.
<b>a. Metode Bonus</b>	
<b>b. Metode Goodwill</b>	
<b>2. Setoran Modal Berupa Non - Kas</b> .....	16
<b>a. Metode Bonus</b> .....	16
<b>b. Metode Goodwill</b> .....	17

<b>Contoh Soal dan Jawabannya</b> .....	18-21
---	-------

<b>Latihan Soal 1</b> .....	22-23
-----------------------------	-------

<b>Rangkuman</b> .....	24
------------------------	----

<b>Tes Formatif 1</b> .....	25-27
-----------------------------	-------

<b>Kunci Jawaban Tes Formatif 1</b> .....	28
---	----

<b>Daftar Kepustakaan</b> .....	29
---------------------------------	----

**BAB 2: PEMBAGIAN LABA ATAU RUGI PERSEKUTUAN**

**Topik 1: Macam-macam Metode Pembagian Laba**

Pendahuluan .....	30
Pengertian metode pembagian laba. ....	31
1. Laba dibagi sama, .....	31
2. Laba dibagi dengan rasio tertentu, .....	32
3. Laba dibagi dengan rasio modal, .....	32
4. Laba dibagi dengan modal mula-mula, .....	32
5. Laba dibagi dengan modal awal periode, .....	32
6. Laba dibagi dengan modal akhir periode.....	32
7. Laba dibagi dengan modal rata-rata, .....	33

**Topik 2: Metode Pembagian Laba Dengan Perhitungan Khusus.**

1. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal.....	35
2. Laba dibagi dengan memperhitungkan Gaji dan/ atau Bonus, .....	36
3. Laba dibagi dengan memperhitungkan Bunga modal, Gaji dan/ atau Bonus, .....	37
4. Jurnal Pembagian Laba .....	38

Soal Latihan .....	44
Rangkuman .....	45
Tes Formatif .....	45-48
Kunci Jawaban Tes Formatif .....	49
Daftar Kepustakaan .....	50

**BAB 3: PERUBAHAN PEMILIKAN PERSEKUTUAN**

Pendahuluan.....	51
------------------	----

**Topik 1: Perubahan Persekutuan Melalui Pembelian Hak Sekutu**

Masuknya Sekutu Baru Melalui Pembelian Hak Sekutu Lama .....	52
Contoh Soal dan Jawabannya .....	53

*Topik 2: Perubahan Persekutuan Dengan Pembelian Hak Sekutu Lama Metode Bonus Atau Goodwill*

A. Perbandingan Metode Goodwill Dengan Metode Bonus.....	59
B. Masuknya Sekutu Baru Dengan Cara Menyetor Modal.....	60
Contoh Soal dan Jawaban .....	61-66
Soal Latihan .....	66-67
Rangkuman .....	67
Tes Formatif .....	68-69
Kunci Jawaban Tes Formatif .....	71
Daftar Kepustakaan.....	72

**BAB 4: LIKUIDASI PERSEKUTUAN SECARA SEDERHANA**

Pendahuluan .....	73-74
-------------------	-------

*Topik 1. Likuidasi Sederhana Dengan Kondisi Sekutu Secara Pribadi Masih Mampu.....*

1. Semua Sekutu Modalnya Bersaldo Positif .....	76
2. Ada Sekutu yang Modalnya Bersaldo Negatif tetapi Masih dapat ditutup dengan Hutang Perusahaan kepada Sekutu Yang Bersangkutan .....	78
3. Ada Sekutu yang Modalnya Bersaldo Negatif tetapi tidak dapat ditutup dengan Hutang – Piutang Perusahaan kepada Sekutu. ....	79
Soal Latihan .....	81
Rangkuman .....	81

*Topik 2. Likuidasi Sederhana Dengan Kondisi Sekutu Secara Pribadi Tidak Mampu.....*

1. Sekutu Yang harus Menutup Modal Negatif Dengan Asset Pribadi dalam Kondisi tidak Mampu (Insolven). ....	83
2. Kas Yang Ada Tidak Mampu Untuk Melunasi Hutang kepada pihak ketiga	
Contoh Soal dan Jawab.....	84-85
Soal Latihan .....	86
Rangkuman .....	86
Tes Formatif .....	87-90
Kunci Jawaban Tes Formatif .....	91
Daftar Kepustakaan.....	92

**BAB 5: LIKUIDASI PERSEKUTUAN SECARA BERANGSUR**

<b>Pendahuluan</b> .....	93-94
<b>Topik 1. Likuidasi Secara Berangsur: Perhitungan Pembagian Kas</b> .....	<b>95</b>
a) <b>Pengertian Likuidasi</b> .....	95
b) <b>Tujuan likuidasi</b> .....	95
c) <b>Asumsi dasar: Solvensi vs Insolvensi Persekutuan</b> .....	96
d) <b>Prosedur Perhitungan Pembagian Kas</b> .....	96
e) <b>Contoh Soal dan Jawaban</b> .....	97-98
<b>Topik 2. Likuidasi Berangsur Program Pembagian Kas</b> .....	99
a. <b>Prosedur Program Pembagian Kas</b> .....	99-100
b. <b>Contoh Soal dan Jawaban</b> .....	100-101
<b>Soal Latihan</b> .....	102
<b>Rangkuman</b> .....	102
<b>Tes Formatif</b> .....	103-105
<b>Kunci Jawaban Tes Formatif</b> .....	106
<b>Daftar Kepustakaan</b> .....	107

**BAB 6: PERSEKUTUAN FIRMA – USAHA LIKUIDASI CICILAN PATUNGAN ( JOINT VENTURES )**.....108

<b>Pendahuluan</b> .....	108
<b>Topik 1: Prosedur Pembukuan dan Penghitungan Likuidasi Cicilan</b> .....	109
a. <b>Prosedur Pembukuan dan Cicilan</b> .....	109
b. <b>Rasio Laba-Rugi yang dicapai pada cicilan pertama</b> .....	109
<b>Contoh Soal dan Jawabnya</b> .....	110
<b>Topik 2. Metode Pembukuan Terpisah dan Tidak Terpisah pada Penghitungan Likuidasi Joint Venture</b> .....	116
a. <b>Rasio Laba-Rugi yang dicapai pada cicilan pertama</b> .....	116
b. <b>Akuntansi Usaha Patungan</b> .....	119
<b>Soal Latihan</b> .....	122
<b>Rangkuman</b> .....	122
<b>Tes Formatif</b> .....	123-124
<b>Kunci Jawaban Tes Formatif</b> .....	126
<b>Daftar Kepustakaan</b> .....	127

*KODE/ MK/ STEKPI/ BAB*

BAB

## 1

**PENDAHULUAN****PENDAHULUAN****M**

empelajari matakuliah akuntansi keuangan lanjutan sama halnya dengan mempelajari matakuliah akuntansi lainnya, tidak hanya dengan menghafal teori dan rumusnya tetapi harus bisa memahami dan selanjutnya dapat menerapkan penghitungan maupun pembuatan jurnal dan laporan untuk setiap kasus berbeda.

Pada bab 1 buku ini akan dibahas kedalam dua bagian (topik) yaitu:

1. Mengenai persekutuan dimulai dari seluk beluk persekutuan seperti pengertian, karakteristik, sampai dengan isi perjanjian pembentukan persekutuan (75 menit).
2. Penghitungan dan pengakuan modalsampai dengan pembuatan jurnal pada pendirian persekutuan. (75 menit).

Dengan demikian diharapkan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran bab 1 dalam buku ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang persekutuan.
2. Mahasiswa dapat menyebutkan isi perjanjian persekutuan.
3. Mahasiswa dapat menyebutkan karakteristik persekutuan.
4. Mahasiswa dapat membedakan jenis-jenis persekutuan.
5. Mahasiswa mampu memahami aturan penjurnalan dalam persekutuan dan mampu melakukan penjurnalan.



6. Mahasiswa mampu membedakan antara penghitungan dengan metode bonus maupun metode goodwill dan mampu menyajikan jurnal maupun laporan keuangan yang diperlukan.

## *Tinjauan Umum Persekutuan*

### *A. Pengertian Persekutuan dan Unsur Pokok Persekutuan*

#### *a. Pengertian Persekutuan*

Secara umum Persekutuan dapat didefinisikan sebagai suatu gabungan atau asosiasi dari dua individu atau lebih untuk memiliki dan menyelenggarakan suatu usaha secara bersama dengan tujuan untuk memperoleh laba.

#### *b. Unsur Pokok Persekutuan yaitu :*

##### *1. Gabungan atau asosiasi para sekutu.*

Sebagai suatu asosiasi dari beberapa sekutu ( individu ) maka persekutuan tidak dapat dipisahkan dengan kesepakatan atau perjanjian, yaitu perjanjian untuk mendirikan, memiliki, dan mengelola persekutuan.

##### *2. Pemilikan dan pengelolaan bersama.*

Didalam Persekutuan harus selalu dituntut adanya kebersamaan, yaitu :

- a. Persekutuan dimiliki bersama.
- b. Persekutuan dikelola bersama.
- c. Kalau ada risiko ditanggung bersama.
- d. Kalau memperoleh laba dibagi bersama.

##### *3. Tujuan untuk memperoleh laba.*

Laba dibagi secara adil menurut rasio atau metode pembagian laba yang telah disepakati.

### ***B. Ketentuan di dalam Perjanjian Persekutuan***

Perjanjian persekutuan akan berisi ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh para sekutu mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan persekutuan sampai pembubarannya. Isi perjanjian antara lain :

1. Ketentuan mengenai persekutuan.
2. Ketentuan mengenai sekutu.
3. Ketentuan yang berhubungan dengan modal persekutuan.
4. Ketentuan mengenai pembagian laba.
5. Ketentuan yang berhubungan dengan pembubaran persekutuan.
6. Ketentuan mengenai pertanggung ( asuransi ) terhadap masing-masing sekutu.

*Isi perjanjian persekutuan akan dipakai sebagai :*

- Dasar pencatatan setoran modal.
- Dasar perhitungan modal.
- Dasar pembagian laba.
- Dasar pencatatan transaksi-transaksi persekutuan yang menyangkut modal.
- Dasar pembagian aktiva dalam likuidasi.

Dari uraian diatas terlihat bahwa perjanjian mempunyai peranan yang sangat penting dalam persekutuan mulai dari pendirian hingga pembubarannya.

### ***C. Penggolongan Persekutuan***

Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

1. *Persekutuan Firma ( Fa ), adalah :*

Persekutuan yang didirikan atau diadakan untuk menjalankan perusahaan dengan menggunakan nama bersama di mana semua sekutu bertanggung jawab penuh dan biasanya ikut aktif mengelola perusahaan.

2. *Persekutuan Komanditer ( cv ), adalah :*

Suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha di mana salah satu atau lebih dari anggotanya bertanggung jawab terbatas.

a. Sekutu Aktif, adalah :

Sekutu yang ikut aktif mengelola perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan seluruh harta pribadinya.

b. Sekutu Pasif (Silent Partner), adalah :

Sekutu yang hanya menyeter modal saja tanpa ikut mengelola perusahaan.

3. *Joint Stock Company, adalah :*

Persekutuan yang struktur modalnya terbagi atas saham-saham yang dapat dipindah-tangankan. Besarnya saham masing-masing sekutu didalam Joint Stock Company tidak menunjukkan besarnya tanggung jawab sekutu yang bersangkutan melainkan hanya menunjukkan besarnya pemilikan.

**D. *Karakteristik Utama Persekutuan***

Karakteristik utama adalah merupakan sifat utama atau ciri khas persekutuan yang meliputi:

1. *Mutual Agency*

Masing-masing sekutu merupakan agen ( wakil, perantara, perpanjangan tangan ) dari persekutuan.

2. *Limited Life*

Umur persekutuan adalah terbatas. Hal-hal yang mebatasi umur persekutuan antara lain perjanjian persekutuan, ketentuan hukum serta putusan pengadilan. Sewaktu-waiku persekutuan dapat bubar karena masuknya sekutu baru, pengunduran sekutu dan sebagainya.

3. *Unlimited Liability*

Tanggung jawab masing-masing sekutu ( kecuali sekutu pasif ) tidak terbatas pada modal yang telah disetor saja.

4. *Ownership of an Interset in a Partnership*

Kekayaan yang telah disetor ke dalam persekutuan sudah bukan lagi milik sekutu penysetor, melainkan milik semua sekutu.

5. *Participation on Partnership Profit*

Masing-masing sekutu mempunyai hak di dalam pembagian laba atau rugi persekutuan.

6. *Right to Dispose of a Partnership Interest*

Masing-masing sekutu mempunyai hak untuk menjual atau memindahkan haknya atas modal dan hak atas laba kepada orang lain, baik kepada anggota sekutu maupun bukan.

7. *Mutual Liabiliy*

Semua sekutu bertanggung jawab terhadap utang persekutuan. Jadi utang persekutuan adalah juga utang seluruh sekutu

**E. Alasan Pemilihan Persekutuan Atau Bentuk Badan Usaha Lainnya**

Pertimbangan untuk memilih bentuk badan usaha berupa persekutuan atau bukan adalah berdasarkan kelemahan dan kelebihan persekutuan dibandingkan bentuk badan usaha lainnya seperti perseroan terbatas dan lain-lain. Oleh karena itu perlu dibahas mengenai kelebihan dan kelemahan persekutuan.

**Kelebihan Bentuk Usaha Persekutuan:**

1. Bentuk persekutuan seperti firma lebih mudah dalam pendiriannya.

2. Bentuk persekutuan seperti firma juga lebih mudah dalam pembubarannya misalkan akan berubah menjadi bentuk perseroan terbatas.
3. Bentuk persekutuan juga mempunyai kebebasan dan keluwesan dalam menentukan bentuk usahanya.
4. Kebebasan masing-masing sekutu dalam pengambilan keputusan.
5. Persekutuan hanya wajib melaporkan pajaknya tetapi bukan pembayar pajaknya karena yang membayar pajak adalah para sekutu yang memperoleh laba persekutuan. Pajaknya berupa pajak penghasilan.

**Kelemahan Bentuk Usaha Persekutuan:**

1. Tanggung jawab pribadi sekutu akan hutang perusahaan.
2. Kelangsungan hidup perusahaan biasanya terbatas karena ikut ditentukan oleh perjanjian dalam pendirian persekutuan.
3. Kesulitan dalam memindahtangankan kepentingan pemilik.

***F. Akuntansi Dalam Persekutuan***

Pada persekutuan laba atau rugi selalu dibagi di antara para sekutu sesuai dengan metode pembagian laba yang telah disepakati. Pembagian laba adalah pemindahan saldo laba (rugi) persekutuan ke rekening modal masing-masing sekutu. Mengenai modal sekutu pada dasarnya merupakan keseluruhan dari hak para sekutu terhadap persekutuan. Pada umumnya hubungan ekonomis antara persekutuan dan para sekutu ditampung di dalam tiga rekening, yaitu :

*1. Rekening “ Modal ”*

Rekening modal menunjukkan besarnya hak modal sekutu yang bersangkutan. Modal masing-masing sekutu berasal dari setoran modal mula-mula. Selanjutnya akan bertambah dengan setoran tambahan modal dan pembagian laba serta berkurang dengan pengambilan modal dan pembagian rugi. Rekening modal akan didebit apabila berkurang dan dikredit apabila bertambah.

Aktiva- Kas	Rp. XXXX
Aktiva Non Kas	Rp. XXXX
Modal Sekutu A	Rp. XXXX
Modal Sekutu B	Rp. XXXX

Modal Sekutu C

Rp. XXXX

2. *Rekening “ prive ”*

Rekening prive juga diselenggarakan untuk tiap-tiap sekutu. Rekening akan didebit apabila terjadi pengambilan harta persekutuan untuk sekutu. Sedangkan Rekening akan dikredit dengan bagian laba ( apabila tidak langsung ditutup ke rekening modal ).

Modal Rp. XXXX

Prive Rp XXXX

Pada akhir periode saldo rekening “ prive ” ini akan dipindah ke rekening “ modal ” sekutu yang bersangkutan yaitu :

- Ke sisi debit, apabila rekening prive bersaldo debit.
- Ke sisi kredit apabila rekening prive bersaldo kredit.

Jadi setelah tutup buku saldo rekening prive selalu nol.

3. *Rekening “ Utang Kepada Sekutu ”*

Rekening ini akan di debit apabila utang kepada sekutu berkurang dan di kredit apabila utang kepada sekutu bertambah. Dalam hal persekutuan dilikuidasi maka saldo rekening ini ikut dipertimbangkan di dalam menghitung bagian kas sekutu yang bersangkutan. Di dalam neraca saldo disajikan pada kelompok pasiva, yaitu utang.

Kas Rp. XXXX

Utang sekutu B Rp. XXXX

4. *Rekening ‘ Piutang Kepada Sekutu ’*

Rekening ini didebit apabila piutang kepada sekutu bertambah dan dikredit apabila piutang kepada sekutu berkurang. Dalam hal persekutuan dilikuidasi yaitu mengurangi hak sekutu yang bersangkutan.

Didalam neraca saldo rekening disajikan dalam kelompok aktiva, yaitu piutang.

Piutang Rp. XXXX

Kas Rp. XXXX

Piutang kepada pihak ketiga:

Piutang dagang Rp. XXXX

Penjualan Rp. XXXX

## LATIHAN 1.1

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1) Apa yang dimaksud dengan Persekutuan dalam arti luas maupun dalam arti sempit ?
- 2) Apa saja yang menjadi ketentuan dalam perjanjian pendirian persekutuan?
- 3) Sebutkan jenis persekutuan !
- 4) Apa yang dimaksud dengan *silent partner*?
- 5) Sebutkan karakteristik utama dari persekutuan!

## TOPIK 2

# *Pembentukan Persekutuan*

### A. Pembentukan Persekutuan Baru

Yaitu merupakan pembentukan persekutuan yang samasekali baru berdasarkan kesepakatan dua orang sekutu atau lebih.

Masing-masing sekutu menyeter modal untuk mendirikan perusahaan baru yang akan dimiliki bersama. Setoran modal tersebut dapat **berupa kas, aktiva nonkas atau bahkan aktiva tidak berujud** seperti kemampuan lebih yang dimiliki oleh seorang sekutu diatas

kemampuan sekutu yang lain. Bila aktiva berupa non-kas maka penilaian besarnya modal harus dengan persetujuan masing-masing sekutu agar mendapatkan nilai yang wajar dan memenuhi prinsip keadilan sehingga biasanya digunakan nilai pasarnya yang wajar. Penurunan nilai aktiva juga harus ditetapkan secara bersama.

Bila terdapat kemampuan lebih dari sekutu maka perlakuan terhadap kemampuan lebih yang dimiliki sekutu ada 2 metode pengakuan modal yaitu:

1. Metode Goodwill
2. Metode Bonus

### 1. Setoran Modal berupa Kas

Tuan Tedjo & Tuan Bagus sepakat mendirikan usaha persekutuan firma dengan nama “MBAGUSI”. Sebagai setoran awal masing-masing sekutu menyetorkan sbb :

- Tedjo : Rp 240.000.000
- Bagus : Rp 200.000.000

Bagaimana pengakuan setoran modal awal pendirian persekutuan tersebut dengan menggunakan metode bonus dan metode goodwill? Buatlah juga jurnal yang diperlukan!

\* Jurnal untuk Setoran Modal

Kas	Rp. 240.000.000	
	Modal Tedjo	Rp. 240.000.000

Bila dalam pendirian persekutuan tidak ada ketentuan proporsi pengakuan modal di dalam perjanjian, maka proporsi pengakuan modal dengan metode bonus besarnya dibagi rata.

#### a. Pengakuan Modal dengan Metode Bonus

Keterangan	Setoran Modal (1)	Metode bonus (2)	Besarnya bonus (1 – 2)
Tedjo	240.000.000	220.000.000	20.000.000
Bagus	200.000.000	220.000.000	( 20.000.000 )



Jumlah	440.000.000	440.000.000	-
--------	-------------	-------------	---

\* Jurnal untuk mencatat besarnya bonus

Modal Tedjo Rp. 20.000.000

Modal Bagus Rp. 20.000.000

**Neraca FA. “MBAGUSI”**

Aktiva		Pasiva	
Kas	440.000.000	Modal Tedjo	220.000.000
		Modal Bagus	220.000.000
Jumlah	440.000.000	Jumlah	440.000.000

**b. Pengakuan Modal dengan Metode Goodwill**

Keterangan	Setoran Modal (1)	Metode Goodwill (2)	Besarnya Goodwill (2 – 1)
Tedjo	240.000.000	240.000.000	-
Bagus	200.000.000	240.000.000	40.000.000
Jumlah	440.000.000	480.000.000	40.000.000

**Jurnal untuk mencatat besarnya goodwill**

Goodwill Rp. 40.000.000

Modal Bagus Rp. 40.000.000

**Neraca FA. “MBAGUSI”**

Aktiva		Pasiva	
Kas	440.000.000	Modal Tedjo	240.000.000
Goodwill	40.000.000	Modal Bagus	240.000.000
Jumlah	480.000.000	Jumlah	480.000.000

## 2. Penyetoran Modal berupa Aktiva Non-Kas

Bapak Boni & Alvin mendirikan usaha dengan nama “ PT. RAJASA”. Masing-masing menyetorkan modal berupa:

Boni : Kas Rp 100.000.000  
 Alvin : Gedung : Rp 25.000.000  
           : Tanah : Rp 60.000.000  
           Truk : Rp 75.000.000

- **Jurnal untuk mencatat Penyetoran modal Boni & Alvin :**

Kas 100.000.000  
     Modal Boni 100.000.000

Gedung 25.000.000  
 Tanah 60.000.000  
 Truk 75.000.000  
     Modal Alvin 160.000.000

### a. Pengakuan Modal dengan Metode Bonus

Keterangan	Setoran Modal (1)	Metode bonus (2)	Besarnya bonus (1 – 2)
Boni	100.000.000	130.000.000	( 30.000.000 )
Alvin	160.000.000	130.000.000	30.000.000
	260.000.000	260.000.000	-

**Jurnal untuk mencatat besarnya bonus:**

Modal Alvin	Rp. 30.000.000		
		Modal Boni	Rp. 30.000.000

**Neraca FA. RAJASA**

<b>Aktiva</b>		<b>Pasiva</b>	
Kas	260.000.000	Modal Boni	130.000.000
		Modal Alvin	130.000.000
Jumlah	260.000.000	Jumlah	260.000.000

**b. Pengakuan Modal dengan Metode Goodwill**

<b>Keterangan</b>	<b>Setoran modal (1)</b>	<b>Metode goodwill (2)</b>	<b>Besarnya goodwill (2 - 1)</b>
Boni	100.000.000	160.000.000	60.000.000
Alvin	160.000.000	160.000.000	-
	260.000.000	320.000.000	60.000.000

**Jurnal untuk mencatat besarnya goodwill**

Goodwill			
	Rp. 60.000.000		
		Modal Boni	Rp. 60.000.000

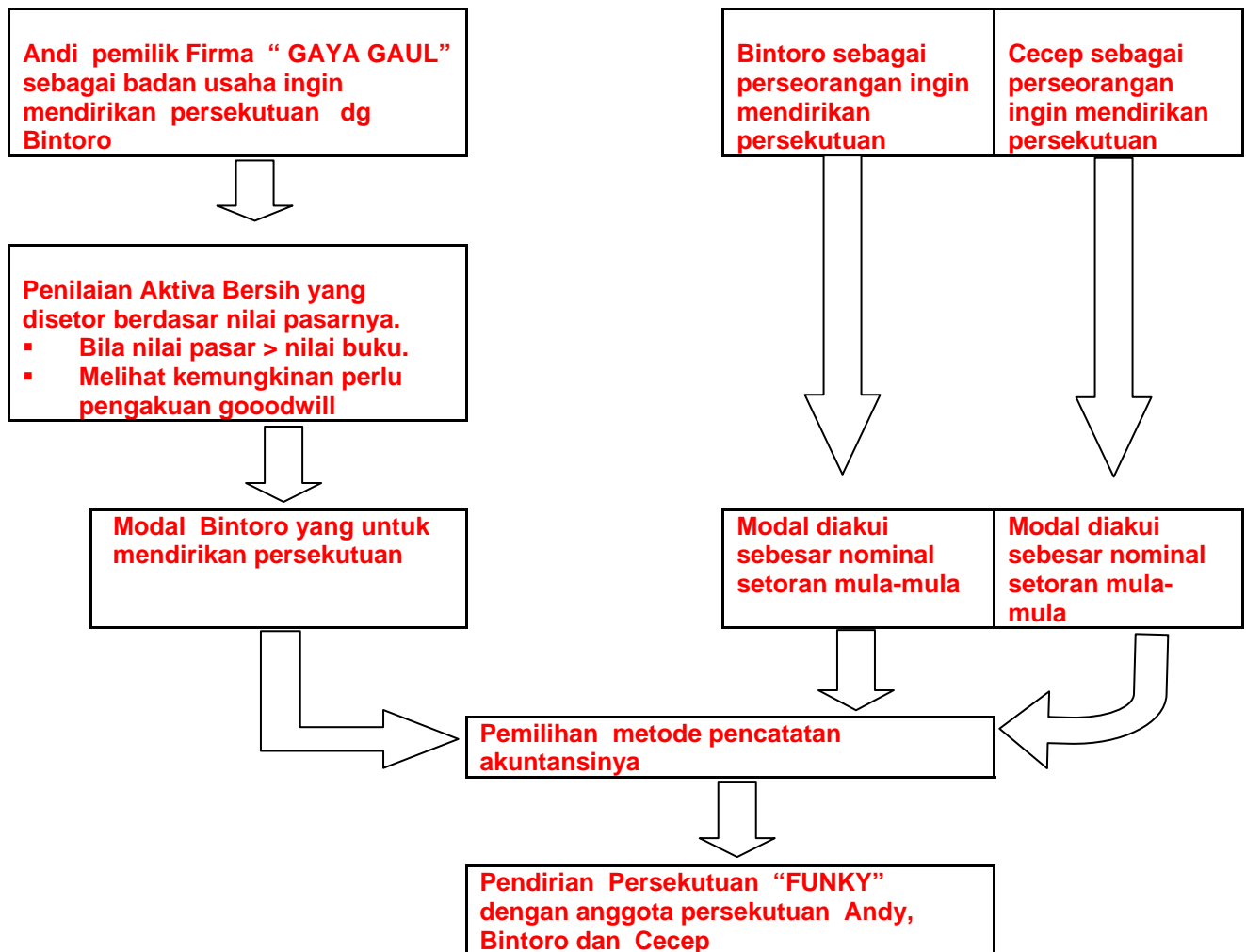
**B. Mengubah Pemilikan Perusahaan Perseorangan Yang Sudah Ada**

Pada dasarnya ada dua metode yang digunakan, yaitu metode pembukuan lama (berdasarkan pembukuan dari perusahaan sebelumnya) dan metode pembukuan baru.

- Penilaian Aktiva Bersih yang Disetor
- Penentuan Modal masing-masing Sekutu

- Pembukuan atau akuntansinya disesuaikan dengan metode pembukuan yang digunakan.

**SKEMA PERUBAHAN PERUSAHAAN PERORANGAN  
MENJADI PERSEKUTUAN**



**Contoh Soal Pendirian Persekutuan Yang Sudah Ada:**

Pada awal tahun 1999 Tuan Omar Bakri dan Tuan Farhan sepakat mendirikan Persekutuan "AGASS JAYA MOTOR". Tuan Omar Bakri sudah mempunyai

perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang servis dan perawatan kendaraan bermotor dan akan menggunakan aktiva bersih perusahaan perseorangan tersebut sebagai setoran modal. Tuan Farhan akan menyeter modal berupa kas sebesar Rp 250.000.00,00 untuk mendirikan persekutuan baru bersama tuan Omar yang bernama “AGASS JAYA MOTOR”. Neraca perusahaan perseorangan Tuan Omar Bakri pada saat itu adalah :

<b>Perusahaan Dagang “AGASS”</b>		
<b>Neraca</b>		
<b>Per 1 Januari 1999</b>		
<b>AKTIVA</b>		
Kas		25.000.000
Piutang dagang		30.000.000
Persediaan brg dagang		35.000.000
Tanah		28.000.000
Gedung	25.000.000	
Akumulasi penyusutan	<u>15.000.000 -</u>	10.000.000
Mebel & peralatan	15.000.000	
Akumulasi penyusutan	<u>8.000.000 -</u>	<u>7.000.000 +</u>
Total Aktiva		135.000.000
<b>PASIVA</b>		
Utang Bank		55.000.000
Modal, Omar Bakri		<u>80.000.000 +</u>
Total Pasiva		135.000.000

Dalam hubungannya dengan setoran Omar Bakri tersebut telah disepakati adanya penyesuaian sebagai berikut :

1. Cadangan kerugian piutang diakui sebesar 10 % dari saldo piutang dagang.

2. Persediaan dinilai berdasarkan nilai pasarnya yaitu Rp 40.000.000
3. Diakuinya adanya goodwill sebesar Rp 10.000.000
4. Nilai tanah disepakati sebesar Rp 40.000.000
5. Dialuinya adanya utang biaya sebesar Rp 4.000.000

**Pengakuan Modal Pendirian Persekutuan Apabila Menggunakan Buku Lama:**

**Persediaan :**

Nilai pasar.....Rp 40.000.000  
 Nilai buku.....Rp 35.000.000 -  
 Kenaikan nilai persediaan.....Rp 5.000.000

**Tanah :**

Nilai pasar.....Rp 40.000.000  
 Nilai buku.....Rp 28.000.000 -  
 Kenaikan nilai tanah.....Rp 12.000.000  
 Pengakuan goodwill.....Rp 10.000.000 +  
 Jumlah penambahan modal karena penilaian.....Rp 27.000.000  
 \* Kerugian piutang =  
 10 % x Rp 30.000.000 = Rp 3.000.000  
 \* Utang biaya = Rp 4.000.000 +  
 Jumlah pengurangan modal karena penilaian.....Rp 7.000.000 -  
 Kenaikan modal Omar Bakri karena penilaian.....Rp 20.000.000

**a. Untuk menyesuaikan saldo-saldo per pembukuan lama, yaitu :**

Persediaan .....Rp 5.000.000  
 Tanah.....Rp 12.000.000  
 Goodwill.....Rp 10.000.000  
     Cadangan kerugian piutang.....Rp 3.000.000  
     Utang biaya.....Rp 4.000.000  
     Modal, Omar Bakri.....Rp 20.000.000

**b. Mencatat setoran Tuan Farhan :**

Kas.....Rp 250.000.000

Modal, Farhan.....Rp 250.000.000

Dalam metode pembukuan lama, neraca dari persekutuan baru yang mereka dirikan merupakan gabungan antara nilai aktiva perusahaan lama + penyesuaian + setoran modal sekutu baru, yaitu sebagai berikut:

<b>Perusahaan Dagang "AGASS JAYA MOTOR"</b>		
<b>Neraca</b>		
<b>Per 1 Januari 1999</b>		
<b>AKTIVA</b>		
Kas		275.000.000
Piutang dagang	30.000.000	
Cad. Kerugian Piutang	<u>3.000.000 -</u>	
		27.000.000
Persediaan brg dagang		40.000.000
Tanah		40.000.000
Gedung	25.000.000	
Akumulasi penyusutan	<u>15.000.000 -</u>	10.000.000
Mebel & peralatan	15.000.000	
Akumulasi penyusutan	<u>8.000.000 -</u>	7.000.000
Goodwill		<u>10.000.000 +</u>
Total Aktiva		409.000.000
<b>PASIVA</b>		
Utang Bank		55.000.000
Utang biaya		4.000.000
Modal, Farhan		250.000.000
Modal, Omar Bakri		<u>100.000.000 +</u>
Total Pasiva		409.000.000

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

1. Apa yang dimaksud dengan “*Ownership of an Interest in a Partnership*”?
2. Apa yang dimaksud dengan “*Right to Dispose of Partnership Interest*”?
3. Sebutkan cara pembentukan persekutuan !
4. Apa perbedaan pembentukan persekutuan antara metode goodwill dengan metode bonus?
5. Tiga Tiga orang yaitu Doni, Endah (keduanya bekas foto model) dan Ferdy 1991 mendirikan persekutuan yang usahanya berupa foto studio bernama “MODEL “. Mereka menyetorkan modal, masing-masing:
  - Doni Rp. 12.500.000 dan kursi dengan nilai buku Rp. 3.000.000 dan nilai pasar Rp. 5000.000.
  - Endah Rp. 15.000.000 dan peralatan foto dengan nilai buku Rp. 2500.000 dan nilai pasarnya Rp. 4500.000.
  - Ferdy Rp. 2000.000 dan Ruko dengan nilai buku Rp 20.000.000 namun nilai pasarnya Rp. 23.000.000.

Berapakah besarnya setoran modal yang diakui bila persekutuan yang akan didirikan menggunakan metode bonus? Buatlah laporan pengakuan setoran dan jurnal untuk setiap transaksi yang berkaitan dengan setoran modal tersebut dan neracanya setelah ada pemberian bonus!

6. Tiga orang yaitu Andi, Beni, dan Cindy pada tahun 1991 mendirikan persekutuan yang usahanya berupa café bernama “MOGE “. Mereka menyetorkan modal sebesar:
  - Andi Rp. 10.500.000 dan kursi dengan nilai buku Rp. 3000.000 dan nilai pasar Rp. 4000.000.
  - Beni Rp. 13.000.000 dan peralatan dapur dengan nilai buku Rp. 2500.000 dan nilai pasarnya Rp. 4500.000.
  - Cindy Rp. 1000.000 dan tanah dan bangunan dengan nilai buku Rp 19.000.000 namun nilai pasarnya Rp. 21.000.000.



Berapakah besarnya setoran modal yang diakui bila persekutuan yang akan didirikan menggunakan metode goodwill? Buatlah laporan pengakuan setoran, jurnal untuk setiap transaksi yang berkaitan dengan setoran modal tersebut dan neracanya setelah ada pengakuan goodwill!

- 7). Perhatikan neraca dari perusahaan dagang di bawah ini!

<b>Perusahaan dagang “ASTAGANAGA”</b>			
<b>Neraca</b>			
<b>Per 1 Januari 2000</b>			
<b>AKTIVA</b>			
1. Kas			Rp. 30.000.000
2. Piutang Dagang			Rp. 35.000.000
3. Persediaan Brg. Dagangan.			Rp. 35.000.000
4. Tanah			Rp. 30.000.000
5. Gedung	Rp. 40.000.000		Rp. 25.000.000
6. Akumulasi Penyusutan.	Rp. 15.000.000		
7. Peralatan dan Mebel			
8. Akumulasi penyusutan	Rp. 20.000.000		
	Rp. 12.000.000		Rp. 8.000.000
<b>Total Aktiva</b>			<b>Rp. 163.000.000</b>
<b>PASIVA</b>			
1. Hutang Bank			Rp. 75.000.000
2. Modal, Tn Burhan			Rp. 88.000.000
<b>Total Pasiva</b>			<b>Rp. 163.000.000</b>

Pada tahun 1996 Tuan Burhan dan Tuan Teddy sepakat untuk mendirikan persekutuan, sedangkan Tuan Burhan sebelumnya telah memiliki perusahaan perorangan dengan neraca seperti diatas dan Tuan Teddy akan menyertorkan modal berupa kas sebesar Rp. 170.000.0000. Bila kemudian terdapat beberapa hal untuk penyesuaian berikut:

1. Cadangan kerugian piutang perlu diakui sebesar 10% dari saldo piutang dagang.

2. Persediaan dinilai dari nilai pasarnya sebesar Rp. 50 juta,
3. Diakui adanya goodwill yang timbul dari usaha yang dijalankan selama ini sebesar Rp. 15 juta.
4. Nilai tanah dinilai kembali seharga Rp. 45 juta. Diakui adanya hutang gaji sebesar Rp 7 juta.

Buatlah system pencatatan secara lengkap untuk mendirikan persekutuan “RUKUN” dengan metode pembukuan lama (berdasarkan neraca perusahaan “ASTAGANAGA” milik Tuan Burhan).

**RANGKUMAN:**

- Pengakuan setoran modal dengan metode bonus maka penghitungannya = total modal sekutu dibagi banyaknya sekutu. Besarnya bonus = sebelum memperoleh bonus dikurangi setelah memperoleh bonus.
- Pengakuan setoran modal dengan metode goodwill maka penghitungannya modal masing-masing sekutu dinaikkan sebesar setoran modal tertinggi sehingga besarnya goodwill = setelah pengakuan goodwill dikurangi modal masing-masing sebelumnya.
- Pembentukan persekutuan dimana salah satu sekutunya sudah mempunyai perusahaan sebelumnya:
  - ✓ Pencatatan akuntansinya dengan metode pembukuan lama maka harus melakukan penyesuaian terhadap penilaian kembali aktiva non-kasnya, kemudian langsung menambahkan dalam neracanya.

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan !

- 1) Berikut ini yang bukan merupakan prinsip pemilikan dan pengelolaan bersama, adalah:
  - A. Pemilikan bersama dari persekutuan
  - B. Bila ada resiko ditanggung bersama
  - C. Bila memperoleh laba dibagi bersama
  - D. Silent Partner tidak memperoleh laba, hanya gaji saja.
  
- 2) Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan ketentuan yang diatur di dalam perjanjian persekutuan adalah:
  - A. Ketentuan mengenai Sekutu
  - B. Ketentuan mengenai Pembagian Hutang.
  - C. Ketentuan mengenai Pembagian Laba
  - D. Ketentuan mengenai Permodalan
  
- 3) Karakteristik persekutuan adalah umurnya terbatas, hal ini disebut juga:
  - A. Unlimited Liability
  - B. Mutual Liability
  - C. Limited Life
  - D. Mutual Agency
  
- 4) Karakteristik persekutuan yang menyebutkan “Participation on Partnership Profit”, artinya adalah:
  - A. Masing-masing sekutu mempunyai hak di dalam pembagian laba atau rugi persekutuan.
  - B. Kekayaan yang disetor ke dalam sekutu sudah bukan lagi milik sekutu penyelor.

- C. Tanggung jawab masing-masing sekutu tidak terbatas, kecuali sekutu pasif sebatas modal saja.
  - D. Masing-masing sekutu berpartisipasi sebagai agen (wakil).
- 5) Karakteristik persekutuan yang menyebutkan “Mutual Liability”, artinya adalah:
- A. Masing-masing sekutu mempunyai hak di dalam pembagian laba atau rugi persekutuan.
  - B. Kekayaan yang disetor ke dalam sekutu sudah bukan lagi milik sekutu penyettor.
  - C. Tanggungjawab terhadap utang persekutuan adalah pada sekutu-sekutunya.
  - D. Tanggung jawab masing-masing sekutu tidak terbatas, kecuali sekutu pasif sebatas modal saja.
- 6) Yang menyebabkan modal persekutuan dicatat disisi kredit adalah:
- A. Penambahan Piutang
  - B. Penambahan modal dan pembagian laba
  - C. Transaksi Prive
  - D. Penambahan hutang
- 7) Berikut ini pernyataan yang benar mengenai cara mendirikan persekutuan dengan mengubah pemilikan perusahaan perseorangan yang sudah ada:
- A. Pengakuan Aktiva Bersih yang disetor.
  - B. Pembukuan Hutang masing-masing sekutu
  - C. Penentuan modal masing-masing sekutu
  - D. Penilaian Modal masing-masing sekutu
- 8) Yang menyebabkan rekening Prive di dalam persekutuan dicatat disisi debet adalah, kecuali:
- A. Penerimaan laba persekutuan
  - B. Pembayaran gaji sebagai pembagian laba
  - C. Pembayaran bonus sebagai pembagian laba
  - D. Bagian rugi yang harus ditanggung sekutu

- 9) Apabila Avin dan Huges mendirikan persekutuan Gono-Gini dengan perbandingan modal 1: 3 dengan total modal Rp. 600 juta apabila kemudian masuk sekutu baru Reza yang menyetor modal Rp. 240 juta maka besarnya modal bila diakui dengan metode bonus adalah sebesar:
- A. Rp. 240 juta
  - B. Rp. 300 juta
  - C. Rp. 270 juta
  - D. Rp. 280 juta
- 10) Apabila Avin, Huges dan Reza yang mendirikan persekutuan Gono-Gini tersebut diatas modalnya diakui dengan metode goodwill atas masuknya Reza sebagai sekutu baru maka besarnya goodwill Reza adalah:
- A. Rp. 50 juta
  - B. Rp. 60 juta
  - C. Rp. 40 juta
  - D. Rp. 55 juta

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini, dan hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 1.

### Rumus

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = sedang

< 70 % = baik sekali

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan ke modul berikutnya. **Bagus!** Tetapi kalau nilai Anda di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

***Kunci Jawaban Tes Formatif***

***1***

***Tes Formatif 1***

- 1) *D*
- 2) *B*
- 3) *C*
- 4) *A*
- 5) *C*
- 6) *B*
- 7) *C*
- 8) *A*
- 9) *D*
- 10) *B*

*Daftar Kepustakaan*

- 
- Allan R. Drubin. (1999), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, South Western, reissue by Binarupa Aksara, Jakarta.
- Beam, John (1998), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, Prentice Hall, London, reissue by Salemba Empat, Jakarta.
- Suparwoto, L (1999), *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, Cetakan ke-7, BPFE, UGM, Yogyakarta.

**BAB 2****PEMBAGIAN LABA ATAU RUGI  
PERSEKUTUAN**

Oleh: Yuli Noor Kusumawati, SE,  
M.Si

---

**PENDAHULUAN****K**

arakteristik utama yang kelima dari persekutuan adalah *participation in partnership profit* maka laba rugi persekutuan harus dibagi kepada para sekutu secara adil, artinya adil dalam pembagian laba kepada masing-masing sekutu disesuaikan dengan kontribusinya baik berupa waktu, modal dan kemampuan pribadi dalam menghasilkan laba.

Di samping itu adil juga berarti tidak ada perbedaan yang mencolok dari besarnya masing-masing bagian rugi-laba yang diberikan kepada sekutu. Oleh karena itu diperlukan metode penghitungan untuk pembagian laba-rugi yang disepakati bersama. Selanjutnya metode-metode yang dapat digunakan akan dibahas ke dalam dua bagian atau topik, yaitu:



1. Macam-macam Metode Pembagian Laba
2. Metode Pembagian Laba dengan Penghitungan Khusus

Tujuan yang ingin didapat dari pembelajaran dari materi ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mengerti dan memahami prinsip pembagian laba-rugi persekutuan dan latar belakangnya.
2. Mahasiswa dapat menyebutkan dan memahami 3 metode yang dapat digunakan dalam pembagian laba-rugi persekutuan.
3. Mahasiswa dapat menghitung, menjurnal serta menyusun laporan pembagian laba dengan masing-masing metode yang ada.

## *Macam-Macam Metode Pembagian Laba*

### **A. Pengertian Metode Pembagian Laba**

Metode pembagian laba adalah metoda atau cara yang digunakan untuk dasar penghitungan pembagian laba. Ada berbagai macam Metode Pembagian Laba yang digunakan:

1. Laba dibagi sama.
2. Laba dibagi dengan rasio tertentu.
3. Laba dibagi menurut perbandingan modal.

4. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal dan sisanya dapat dibagi menurut metode 1,2, atau 3.
5. Laba dibagi dengan memperhitungkan gaji dan atau bonus dan sisanya dibagi menurut metode 1,2 atau 3.
6. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal serta gaji dan atau bonus dan sisanya dibagi menurut metode 1,2 atau 3.

### 1. Laba Dibagi Sama

Masing-masing sekutu selalu mendapatkan bagian laba yang sama.

Misalnya : A = Rp 51.000.000

B = Rp 54.000.000

C = Rp 45.000.000

Jumlah        Rp 150.000.000

Maka dengan metode pembagian laba yang dibagi rata masing-masing sekutu mendapatkan laba Rp 50.000.000 ( 150.000.000 / 3 ).

### 2. Laba Dibagi Dengan Rasio Tertentu

Misalnya : Sekutu A = Rp 51.000.000

Sekutu B = Rp 54.000.000

Sekutu C = Rp 45.000.000

Rp 150.000.000

Laba atau rugi persekutuan dibagi dengan rasio 3 : 4 : 3, dengan laba Rp 5.000.000

Maka : Sekutu A = 30 % x Rp 5.000.000 = Rp 1.500.000

Sekutu B = 40 % x Rp 5.000.000 = Rp 2.000.000

Sekutu C = 30 % x Rp 5.000.000 = Rp 1.500.000

### 3. Laba Dibagi Dengan Rasio Modal yang jenisnya antara lain:

- a. Modal Mula-mula adalah modal masing-masing sekutu pada saat persekutuan berdiri.
- b. Modal Awal Periode adalah saldo modal pada awal periode yang bersangkutan. Pada umumnya saldo modal masing-masing sekutu setiap periodenya mengalami perubahan karena berbagai macam sebab, seperti :

- a) Setoran modal.
  - b) Penarikan modal.
  - c) Pemindahan saldo rekening prive.
  - d) Bagian laba.
  - e) Pembebanan bagian rugi.
- c. Modal Akhir Periode adalah saldo rekening “ Modal “ pada akhir periode sebelum pemindahan saldo rekening “ prive “ dan pembagian laba atau rugi. Pada umumnya saldo modal akhir ini setiap periodenya juga mengalami perubahan.
- d. Modal Rata-rata adalah modal rata-rata masing-masing sekutu selama satu periode.
- e. Dalam menghitung besarnya modal rata-rata ini ada 2 faktor yang diperhitungkan, yaitu saldo modal dan jangka waktu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal rata-rata} = \Sigma ( \text{modal} \times \text{waktu} )$$

LATIHAN 2.1

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

1. Perhatikan rekapitulasi saldo modal sekutu D, O dan I di bawah ini untuk menjawab soal no. 1 sampai dengan 4!

Sekutu	Periode	Saldo Modal
--------	---------	-------------

<b>Sekutu D</b>	1/1-1999	Rp. 64.000.000
	1/5-1999	Rp. 70.000.000
	1/9-1999	Rp. 75.000.000
<b>Sekutu O</b>	1/1-1999	Rp. 64.000.000
	1/7-1999	Rp. 74.000.000
<b>Sekutu I</b>	1/1-1999	Rp. 60.000.000
	1/4-1999	Rp. 70.000.000
	1/8-1999	Rp. 80.000.000
Laba yang dibagi pada akhir tahun 1999 adalah sebesar Rp 25.000.000		

2. Berdasarkan tabel di atas hitunglah pembagian rugi-laba persekutuan DOI berdasarkan saldo modal awal!
3. Berdasarkan tabel di atas hitunglah pembagian rugi-laba persekutuan DOI berdasarkan saldo modal akhir!
4. Bila ada tambahan informasi sebagai berikut:  
Bunga modal 10%, Gaji perbulan D, O, I masing-masing Rp. 600.000, Rp. 600.000, dan Rp. 750.000, Bonus 5% untuk D karena prestasi kerjanya. Pembagian laba perusahaan pada akhir tahun 1999 meningkat menjadi Rp. 50.000.000, maka:
  - Hitunglah pembagian laba mereka setelah bunga modal, gaji dan bonus mereka dengan metode rasio modal rata-rata.
  - Buatlah laporan perubahan modal bila diketahui prive D, O, I masing-masing Rp. 5.000.000, Rp. 6.500.000, dan Rp. 6.500.000.
5. Buatlah jurnal dari semua transaksi akuntansi dari soal no. 3 dan laporan perubahan modalnya!

**Langkah pengerjaan soal 3 latihan 1:**

- Hitung rasio modal rata-ratanya dengan melihat periodenya
- Hitung bunga modal masing-masing = prosentase x Jml modal rata-ratanya.
- Hitung gaji disetahunkan untuk masing-masing sekutu.
- Buatlah daftar perhitungan pembagian laba yang disusun mulai dari

## *Metode Pembagian Laba dengan Perhitungan Khusus*

Dalam metode ini, semua faktor yang menentukan besarnya andil masing-masing sekutu di dalam menghasilkan laba atau rugi. Perubahan metode pembagian laba ini harus disetujui oleh para sekutu. Metode pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal
2. Laba dibagi dengan memperhitungkan Gaji dan/ atau Bonus
3. Laba dibagi dengan memperhitungkan Bunga modal, Gaji dan/ atau Bonus
4. Penghitungan Perubahan Metode Pembagian Laba
5. Jurnal Pembagian Laba

### **1. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal**

Dalam metode ini, bunga modal dan sisanya dibagi menurut metode laba dibagi rata, rasio tertentu, atau rasio modal. Bunga dapat dihitung berdasarkan rasio modal sebagai berikut:

1. Modal mula-mula
2. Modal awal periode
3. Modal akhir periode
4. Modal rata-rata
5. Kelebihan modal diatas jumlah tertentu.

Besarnya bagian laba masing-masing sekutu adalah sama dengan bunga modal ditambah bagian sisanya. Apabila setelah diperhitungkan bunga tersebut menjadi minus, yang berarti rugi, maka besarnya bagian laba masing-masing sekutu adalah sama dengan bunga modal dikurangi dengan bagian sisa rugi. Bunga modal ini hanya sebagai alat pembagian laba saja, sehingga tidak mempengaruhi besarnya laba

## **2 Laba dibagi dengan memperhitungkan Gaji dan/ atau Bonus**

Di dalam metode ini laba yang ada dikurangi gaji dan atau bonus terlebih dahulu kemudian sisanya dibagi menurut laba dibagi rata, rasio tertentu atau metode rasio modal.

sehingga sisa tersebut dapat positif maupun negatif. Bila negatif berarti mengalami rugi riil meskipun sebenarnya ada laba namun setelah dikurangi gaji dan bonus menjadi rugi karena gaji dan bonusnya terlalu besar. Gaji biasanya dihitung dalam satuan waktu satu tahun (disetahunkan) sedangkan bonus dihitung dengan prestasi atau berdasarkan setoran modalnya.

## **3. Laba dibagi dengan memperhitungkan Bunga Modal, Gaji dan/ atau Bonus**

Dalam metode ini pertama-tama laba dikurangi bunga modal, gaji dan bonus (gabungan metode 1 dan 2) kemudian sisanya dibagi menurut metode laba dibagi rata, rasio tertentu atau metode rasio modal. Dalam metode ini, semua faktor yang menentukan besarnya andil masing-masing sekutu di dalam menghasilkan laba atau rugi. Perubahan metode pembagian laba ini harus disetujui oleh para sekutu.

### **Contoh Soal:**

Perhatikan tabel rakapitulasi setoran modal masing-masing sekutu menurut periodenya

Periode setoran	Sekutu X	Sekutu Y	Sekutu Z
1 / 1 ` 01	55.000.000	65.000.000	60.000.000
1 / 4 '01	60.000.000	-	-
1 / 6 '01	65.000.000	70.000.000	60.000.000
1 / 8 '01	75.000.000	72.000.000	75.000.000
1 / 11 '01	-	78.000.000	-

Laba yang dibagi Rp 36.000.000. Masing-masing sekutu melakukan prive sbb:

Sekutu X 6.000.000

Sekutu Y 7.500.000

Sekutu Z 6.500.000

**Hitunglah :**

1. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode rasio tertentu!
2. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal awal!
3. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal akhir!
4. Pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode modal rata-rata!
5. Buatlah jurnal untuk pencatatan laba dengan metode rata-rata!
6. Buatlah laporan perubahan modal setelah penentuan laba berdasarkan metode rata-rata!

**Jawaban Soal I:**

**1. Metode rasio tertentu**

	Modal	Proporsi	Laba yg dibagi dg rasio tertentu
Sekutu X	255.000.000	30 %	30 % x 36.000.000 = 10.800.000
Sekutu Y	285.000.000	40 %	40 % x 36.000.000 = 14.400.000
Sekutu Z	200.000.000	30 %	30 % x 36.000.000 = 10.800.000
		100 %	36.000.000

**2. Metode Modal awal**

	<b>Modal awal</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Laba dibagi atas dasar modal awal</b>
Sekutu X	55.000.000	30,6 %	30,6 % x 36.000.000 = 11.016.000
Sekutu Y	65.000.000	36,1 %	36,1 % x 36.000.000 = 12.996.000
Sekutu Z	60.000.000	33,3 %	33,3 % x 36.000.000 = 11.988.000
	180.000.000	100 %	36.000.000

### 3. Metode Modal Akhir

	<b>Modal akhir</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Laba dibagi atas dasar modal akhir</b>
Sekutu X	75.000.000	33 %	33 % x 36.000.000 = 11.880.000
Sekutu Y	78.000.000	34 %	34 % x 36.000.000 = 12.240.000
Sekutu Z	75.000.000	33 %	33 % x 36.000.000 = 11.880.000
	288.000.000	100 %	36.000.000

### 4. Metode Modal Rata-rata

<b>Sekutu</b>	<b>Periode</b>	<b>Modal</b>	<b>Modal rata-rata</b>
<b>Sekutu X</b>	$1/1 - 1/4 = 3/12$	55.000.000	13.750.000
	$1/4 - 1/6 = 2/12$	60.000.000	10.000.000
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	65.000.000	10.833.333
	$1/8 - 31/12 = 5/12$	75.000.000	31.250.000
<b>Sekutu Y</b>	$1/1 - 1/6 = 5/12$	65.000.000	27.083.333
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	70.000.000	11.666.666
	$1/8 - 1/11 = 3/12$	72.000.000	18.000.000
	$1/11 - 31/12 = 2/12$	78.000.000	13.000.000
<b>Sekutu Z</b>	$1/1 - 1/6 = 5/12$	60.000.000	25.000.000
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	65.000.000	10.833.333
	$1/8 - 31/12 = 5/12$	75.000.000	31.250.000



			67.083.333
--	--	--	------------

	<b>Modal rata-rata</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Laba dibagi dengan metode modal rata-rata</b>
<b>Sekutu X</b>	65.833.333	32,48 %	11.692.800
<b>Sekutu Y</b>	69.749.999	34,41 %	12.387.600
<b>Sekutu Z</b>	67.083.333	33,11 %	11.919.600
	202.666.665	100 %	36.000.000

**Jurnal-jurnal yang diperlukan dalam pembagian laba:**

Rugi – laba	36.000.000	
Modal X		11.692.800
Modal Y		12.387.600
Modal Z		11.919.600

**Jurnal untuk memindahkan saldo rekening prive:**

Modal	20.000.00	
Prive X		6.000.000
Prive Y		7.500.000
Prive Z		6.500.000

**Laporan Perubahan Modal**

<b>Keterangan</b>	<b>Setoran X</b>	<b>Setoran Y</b>	<b>Setoran Z</b>
-------------------	------------------	------------------	------------------

Saldo	55.000.000	65.000.000	60.000.000
<b>Setoran</b>	<b>20.000.000</b>	<b>13.000.000</b>	<b>15.000.000</b>
Laba	11.692.800	12.387.600	11.919.600
Prive	( 6.000.000 )	( 7.500.000 )	( 6.500.000 )
Modal akhir	80.692.800	82.887.600	80.419.600

<b>Setoran = Saldo akhir – Saldo awal</b>
---

**II Menghitung pembagian Laba dengan memperhitungkan Bunga Modal, Gaji dan Bonus**

Periode setoran	Sekutu X	Sekutu Y	Sekutu Z
1 / 1 ' 01	55.000.000	65.000.000	60.000.000
1 / 4 ' 01	60.000.000	-	-
1 / 6 ' 01	65.000.000	70.000.000	60.000.000
1 / 8 ' 01	75.000.000	72.000.000	75.000.000
1 / 11 ' 01	-	78.000.000	-

**Laba yang dibagi Rp 36.000.000. Masing-masing sekutu melakukan prive sbb:**

Sekutu X 6.000.000

Sekutu Y 7.500.000

Sekutu Z 6.500.000

**Diketahui informasi sebagai berikut:**

- a) laba Rp 40.000.000
- b) gaji sekutu X = Rp 550.000
- c) gaji sekutu Y = Rp 700.000
- d) gaji sekutu Z = Rp 450.000
- e) bonus untuk sekutu Y sebesar 5 % dari laba total
- f) bunga modal 5% dari modal awal
- g) proporsi pembagian laba berdasarkan rasi modal awal. Hitung berapa pembagian laba setelah memperhitungkan bunga modal, gaji & bonus.

**Jawaban soal II**

**KODE/ MK/ STEKPI/ BAB**

<b>Keterangan</b>	<b>Sekutu X</b>	<b>Sekutu Y</b>	<b>Sekutu Z</b>	<b>Total</b>
<b>BUNGA</b>				
X.	2.750.000			
Y.		3.250.000		
Z.			3.000.000	
<b>Total bunga</b>				9.000.000
<b>GAJI</b>				
X.	6.600.000			
Y.		8.400.000		
Z.			5.400.000	
<b>Total gaji</b>				20.400.000
<b>BONUS</b>				
B. 5 % x 40.000.000	-	2.000.000	-	2.000.000
<b>Sisa :</b> 40.000.000 – 31.400.000				8.600.000
X. 30,6 x 8.600.000	2.631.600			
Y. 36,1 x 8.600.000		3.104.600		
Z. 33,3 x 8.600.000			2.863.800	
<b>Laba masing-masing</b>	11.981.600	16.754.600	11.263.800	40.000.000

**III. Perhatikan tabel rakapitulasi setoran modal masing-masing sekutu menurut periodenya !**

<b>Periode setoran</b>	<b>Sekutu M</b>	<b>Sekutu O</b>	<b>Sekutu N</b>
1/1 ' 01	65.000.000	70.000.000	60.000.000
¼ ' 01	60.000.000	60.000.000	-
1/6 ' 01	62.000.000	70.000.000	72.000.000
1/8 ' 01	78.000.000	-	75.000.000

**Laba yang di bagi Rp 50.000.000. Masing-masing sekutu melakukan prive sbb :**

Sekutu M Rp 5.400.000

Sekutu O Rp 7.200.000

Sekutu N Rp 6.000.000

**Tambahan informasi :**

- a) gaji sekutu M Rp 750.000
- b) gaji sekutu O Rp 700.000
- c) gaji sekutu N Rp.600.000
- d) Bonus untuk sekutu A sebesar 5 % dari laba total
- e) Bunga modal 10 % dari modal rata-rata
- f) Hitunglah pembagian laba masing-masing sekutu berdasarkan metode rasio modal rata-rata serta pembagian laba setelah memperhitungkan bunga modal, gaji, dan bonus ?

**Jawaban Soal III :**

Sekutu	Periode	Modal	Modal rata-rata
<b>Sekutu M</b>	$1/1 - 1/4 = 3/12$	65.000.000	16.250.000
	$1/4 - 1/6 = 2/12$	60.000.000	10.000.000
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	62.000.000	10.333.333
	$1/8 - 31/12 = 5/12$	78.000.000	32.500.000
<b>Jml modal rata-rata</b>			69.083.333

Sekutu O	Periode	Saldo	Modal rata-rata
<b>Sekutu O</b>	$1/1 - 1/4 = 3/12$	70.000.000	17.500.000
	$1/4 - 1/6 = 2/12$	60.000.000	10.000.000
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	70.000.000	11.666.666
<b>Jml modal rata-rata</b>			39.166.666
<b>Sekutu N</b>	$1/1 - 1/6 = 5/12$	60.000.000	25.000.000
	$1/6 - 1/8 = 2/12$	72.000.000	12.000.000
	$1/8 - 31/12 = 5/12$	75.000.000	31.250.000
<b>Jml modal rata-rata</b>			68.250.000

	Modal rata-rata	Proporsi	Laba dibagi dg metode
--	-----------------	----------	-----------------------

			<b>modal rata-rata</b>
<b>Sekutu M</b>	69.083.333	39,14 %	39,14% x 50.000.000 = 19.570.000
<b>Sekutu O</b>	39.166.666	22,19 %	22,19% x 50.000.000 = 11.095.000
<b>Sekutu N</b>	68.250.000	38,67 %	38,67% x 50.000.000 = 19.335.000
	176.499.999	100 %	= 50.000.000

**Jurnal untuk membagi laba**

Rugi – laba	50.000.000		
	Modal M		19.570.000
	Modal O		11.095.000
	Modal N		19.335.000

**Jurnal untuk memindahkan saldo rekening, prive**

Modal M	5.000.000		
Modal O	7.200.000		
Modal N	6.000.000		
	Prive M		5.400.000
	Prive O		7.200.000
	Prive N		6.000.000

<b>Keterangan</b>	<b>Sekutu M</b>	<b>Sekutu O</b>	<b>Sekutu N</b>	<b>Total</b>
<b>BUNGA</b>				
M. 10% x 69.083.333	6.908.333			
O. 10% x 39.166.666		3.916.667		
N. 10% x 68.250.000			6.825.000	
<b>Total bunga</b>				<b>17.650.000</b>
<b>GAJI</b>				
M. 12 x 750.000	9.000.000			
O. 12 x 700.000		8.400.000		
N. 12 x 600.000			7.200.000	
<b>Total gaji</b>				<b>24.600.000</b>

<b>BONUS</b>				
M. 5 % x 50.000.000				2.500.000
<b>SISA :</b> 50.000.000 – 44.750.000				5.250.000
<b>Pembagian sisa:</b>				
M. 39,1% x 5.250.000	2.052.750			
O. 22,2% x 5.250.000		1.165.500		
N. 38,7% x 5.250.000			2.031.750	
<b>Jml laba masing-masing</b>	<b>17.961.083</b>	<b>13.482.167</b>	<b>16.056.750</b>	<b>50.000.000</b>

## LATIHAN 2.2

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1). Pembagian laba atau rugi persekutuan berpedoman pada prinsip ” *Participation in Partnership Profit*”, jelaskan prinsip tersebut!
- 2). Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pembagian laba atau rugi persekutuan!
- 3). Apa yang kita lakukan terkait dengan besarnya kerugian apabila persekutuan menderita kerugian?
- 4). Sebutkan metode-metode yang dapat dipergunakan untuk pembagian laba tanpa memperhitungkan bunga modal dan gaji!
- 5). Apabila masing-masing sekutu kontribusi modalnya ke persekutuan besarnya sama maka metode apa yang tepat digunakan untuk pembagian laba?
- 6). Sebutkan macam-macam dasar rasio modal yang digunakan untuk membagi laba!
- 7). Apa perbedaan antara modal mula-mula dengan modal awal, jelaskan!

- 8). Apa kelebihan dan kelemahan metode modal rata-rata dalam rasio pembagian laba?
- 9). Apabila pembagian laba persekutuan **memperhitungkan bunga modal** maka apa saja tahapan yang harus dilakukan dalam menghitung laba masing-masing sekutu?
- 10). Apabila pembagian laba persekutuan **memperhitungkan bunga modal dan gaji** maka apa saja tahapan yang harus dilakukan dalam menghitung laba masing-masing sekutu?

## RANGKUMAN

### 1. Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal

Dalam metode ini, bunga modal dan sisanya dibagi menurut metode laba dibagi rata, rasio tertentu, atau rasio modal. Besarnya bagian laba masing-masing sekutu adalah sama dengan bunga modal ditambah bagian sisanya.

### 2. Laba dibagi dengan memperhitungkan Gaji dan/ atau Bonus

Di dalam metode ini laba yang ada dikurangi gaji dan atau bonus terlebih dahulu baru kemudian sisanya dibagi menurut laba dibagi rata, rasio tertentu atau metode rasio modal.

### 3. Laba dibagi dengan memperhitungkan Bunga Modal, Gaji dan/ atau Bonus

Dalam metode ini pertama-tama laba dikurangi bunga modal, gaji dan bonus (gabungan metode 1 dan 2) kemudian sisanya dibagi menurut metode laba dibagi rata, rasio tertentu atau metode rasio modal.

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang ada!

- 1) Pernyataan yang benar mengenai pembagian laba pada persekutuan:
  - A. Masing-masing sekutu mempunyai hak di dalam pembagian laba atau rugi persekutuan.
  - B. Kekayaan yang disetor ke dalam sekutu sudah bukan lagi milik sekutu penyotor sehingga laba harus ditanamkan ke persekutuan lagi.
  - C. Tanggung jawab masing-masing sekutu tidak terbatas, kecuali sekutu pasif sebatas modal saja sehingga yang berhak mendapat laba hanya sekutu aktif.
  - D. Masing-masing sekutu berpartisipasi sebagai agen (wakil) sehingga bagian laba masing-masing harus sama.
  
- 2) Tercapainya azas adil dalam pembagian laba persekutuan maka harus memperhatikan:
  - A. Apabila persekutuan rugi maka rugi harus dibagi rata (sama besar).
  - B. Apabila persekutuan memperoleh laba maka harus dibagi rata (sama besar).
  - C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi dalam menghasilkan laba seperti modal dan waktu.
  - D. Aset tidak terlihat seperti goodwill harus dinilai lebih tinggi.
  
- 3) Apabila modal sekutu disetor diawal maupun akhir periode maka metode pembagian laba yang tepat digunakan adalah:
  - A. Modal Awal.



- B. Modal Akhir Periode.
  - C. .Modal mula-mula.
  - D. Modal rata-rata
- 4) Apabila modal sekutu disetor pada permulaan berdiri dengan perbandingan tertentu (angkanya bulat) maka metode pembagian laba yang tepat digunakan adalah:
- A. Metode modal akhir
  - B. Metode rasio tertentu.
  - C. Modal Awal Periode
  - D. Modal rata-rata.
- 5) Apabila modal sekutu disetor pada permulaan berdiri dan akhir periode modal disetor dalam jumlah besar maka metode pembagian laba yang tepat digunakan adalah:
- A. Metode Akhir Periode
  - B. Metode Awal Periode
  - C. Modal Rata-rata.
  - D. Modal Rasio tertentu.
- 6) Faktor yang tidak mempengaruhi saldo modal adalah:
- A. Setoran modal
  - B. Prive
  - C. Bagian laba atau rugi
  - D. Piutang
- 7) Kelemahan menggunakan rasio modal awal dalam pembagian laba adalah:
- A. Belum memperhitungkan transaksi lain kecuali modal.
  - B. Mendorong orang untuk menyelor modal di awal lebih besar kemudian

- menariknya lagi pada pertengahan periode.
- C. Rasio modal awal kurang adil untuk sekutu yang antusias pada pendirian persekutuan.
  - D. Rasio modal awal kurang adil dalam pembagian resiko rugi para sekutunya.
- 8) Kelemahan menggunakan rasio modal akhir sama dengan kelemahan modal awal dalam pembagian laba karena:
- A. Modal awal sama dengan modal mula-mula
  - B. Karena modal akhir dirata-rata sama dengan modal awal.
  - C. Modal akhir juga merupakan modal awal periode berikutnya.
  - D. Modal awal dan akhir harus sama besarnya.
- 9) Sekutu Amir menyeter modal Rp.196.500.000 dalam masa 1/5/2005 sampai dengan 1/8/2005 dari total modal Rp. 200.000.000 sedangkan total laba yang dibagikan akhir tahun Rp. 45.000.000 maka bagian laba Amir adalah:
- A. Rp. 11.053.125
  - B. Rp. 12.337.500
  - C. Rp. 11.075.000
  - D. Rp. 13.187.500
- 10) Sekutu Rafli menyeter modal periode 1/1/2005 Rp. 60.000.000 dari total modal sekutu Rp. 200.000.000 sedangkan total laba yang dibagikan akhir tahun Rp. 20.000.000, bunga modal 8% dan gaji Rp. 750.000/ bulan maka bagian laba Rafli bila menggunakan adalah:
- A. Rp. 3.560.000
  - B. Rp. 3.500.000
  - C. Rp. 2.500.000
  - D. Rp. 3.400.000

--ooOOOoo--

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini, dan hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2.

### Rumus

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = sedang
- < 70 % = baik sekali

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Tetapi kalau nilai Anda di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama yang belum Anda kuasai.

## ***Kunci Jawaban Tes Formatif***

### ***Tes Formatif 2***

1. *A*
2. *C*
3. *D*
4. *B*
5. *A*
6. *D*
7. *B*
8. *C*
9. *A*
10. *B*

---

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

*Daftar Kepustakaan*

---

---

Allan R. Drubin. (1999), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, South Western, reissue by Binarupa Aksara, Jakarta.

Beam, John (1998), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, Prentice Hall, London, reissue by Salemba Empat, Jakarta.

Suparwoto, L (1999), *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, Cetakan ke-7, BPFE, UGM, Yogyakarta.

Supriyono, RA dan Suparwoto (1986), *Akuntansi Keuangan Dasar*, bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.

## PERUBAHAN PEMILIKAN PERSEKUTUAN

Oleh: Yuli Noor kusumawati, M.Si

seperti telah kita ketahui bahwa karakteristik persekutuan adalah umur yang terbatas (*limited life*). Oleh karena itu sesuai karakteristik tersebut maka persekutuan sebagai asosiasi awal yang didirikan dengan tujuan tertentu, kegiatannya dapat berakhir disebabkan oleh beberapa hal, yaitu antara lain:

1. Bubar karena sesuai dengan perjanjian persekutuan, misal: jangka waktu persekutuan telah habis, tujuan persekutuan telah tercapai, masuknya sekutu baru, pengunduran diri sekutu (disertai penjualan hak sekutu yang bersangkutan kepada sekutu baru), dan persekutuan dilikuidasi.
2. Bubar karena berdasarkan UU yang berlaku sehingga secara otomatis persekutuan bubar, misal: sekutu meninggal dunia, persekutuan dilikuidasi sesuai KUHD pasal 47.
3. Bubar karena putusan pengadilan, misal perselisihan antar sekutu maupun sekutu dengan pihak luar, perusahaan mengalami pailit dan lain-lain.

Modul ini akan membahas mengenai perubahan kepemilikan persekutuan dikarenakan pembelian sebagian hak sekutu lama oleh sekutu baru dan perubahan persekutuan dengan masuknya sekutu baru yang dapat dinilai goodwill dan bonusnya.

Dengan mempelajari modul ini dengan baik dan benar, diharapkan Anda dapat :

1. Mengerti dan memahami perubahan persekutuan
2. Mengetahui hal-hal yang mempengaruhi berubahnya persekutuan.
3. Mampu menghitung, menjurnal dan membuat laporan perubahan modal setelah pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru.
4. Mampu menghitung, menjurnal dan membuat laporan perubahan modal setelah pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru

## *Perubahan Persekutuan Melalui Pembelian Hak Sekutu Lama*

### **A. Masuknya Sekutu Baru Melalui Pembelian Hak Sekutu Lama**

Seseorang dapat menjadi anggota baru dalam persekutuan dengan jalan membeli hak sekutu lama. Hal ini ssesuai dengan karakteristik persekutuan yaitu *Right to Dispose of a Partnership Interest* yang artinya masing-masing sekutu mempunyai hak untuk menjual atau memindahkan haknya atas modal dan hak atas laba kepada orang lain, baik kepada anggota sekutu maupun bukan.

Dalam pembelian hak sekutu lama terdapat lima kasus yang mungkin terjadi, yaitu:

1. Membeli sebagian hak seorang sekutu
2. Membeli seluruh hak seorang sekutu.
3. Membeli sebagian hak beberapa orang sekutu.
4. Membeli seluruh hak beberapa orang sekutu.
5. Membeli sebagian hak seluruh anggota sekutu.





<b>Masuknya T</b>	-	(40)	-	-	40	-
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>60</b>	<b>120</b>	<b>140</b>	<b>40</b>	<b>440</b>

**C. Komposisi perubahan laba (dalam jutaan)**

<b>Keterangan</b>	<b>P(15)</b>	<b>Q(25)</b>	<b>R(30)</b>	<b>S (30)</b>	<b>T</b>	<b>Total</b>
<b>Sebelum masuknya T</b>	12	20	24	24	-	80
<b>Masuknya T</b>	-	(8)	-	-	8	-
<b>Setelah T masuk</b>	12	12	24	24	8	80

2. Terkait dengan soal 1, apabila masuknya sekutu T dengan cara membeli seluruh hak sekutu Q seharga Rp 110.000.000 maka bagaimana jurnal dan laporan perubahan komposisi modal serta laba-ruginya?

**Jawaban:**

**Jurnal untuk pencatatan masuknya modal T**

Modal Q	100.000.000
Modal T	100.000.000

**Komposisi perubahan modal**

<b>Keterangan</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>R</b>	<b>S</b>	<b>T</b>	<b>Total</b>
<b>Sebelum masuknya T</b>	80	100	120	140	-	440
<b>Masuknya T</b>	-	(100)	-	-	100	-
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>-</b>	<b>120</b>	<b>140</b>	<b>100</b>	<b>440</b>

**Komposisi perubahan laba**

<b>Keterangan</b>	<b>P(15)</b>	<b>Q(25)</b>	<b>R(30)</b>	<b>S (30)</b>	<b>T</b>	<b>Total</b>
<b>Sebelum masuknya T</b>	12	20	24	24	-	80
<b>Masuknya T</b>	-	(20)	-	-	20	-

<b>Setelah T masuk</b>	12	0	24	24	20	80
------------------------	----	---	----	----	----	----

3. Terkait dengan soal 1, apabila masuknya sekutu T dengan cara membeli seluruh hak sekutu Q dan R seharga Rp. 245.000.000 maka bagaimana jurnal dan laporan perubahan komposisi modal serta laba-ruginya?

**Jurnal untuk pencatatan masuknya modal T dengan membeli 50% dari modal sekutu P dan Q adalah sebagai berikut:**

Modal P	40.000.000
Modal Q	50.000.000
Modal T	90.000.000

**Komposisi perubahan modal**

Keterangan	P	Q	R	S	T	Total
<b>Sebelum masuknya T</b>	80	100	120	140	-	440
<b>Masuknya T</b>	(40)	(50)	-	-	90	-
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>120</b>	<b>140</b>	<b>90</b>	<b>440</b>

**Komposisi perubahan laba**

Keterangan	P(15)	Q(25)	R(30)	S (30)	T	Total
<b>Sebelum masuknya T</b>	12	20	24	24	-	80
<b>Masuknya T</b>	(6)*	(10)**	-	-	16	-
<b>Setelah T masuk</b>	6	10	24	24	16	80

\*50% x 12.000.000 = 6.000.000

\*\*50% x 20.000.000 = 10.000.000

**Jurnal untuk pencatatan masuknya modal T dengan membeli 100% modal dari sekutu Q dan R adalah sebagai berikut:**

Modal Q	100.000.000
Modal R	120.000.000
Modal T	220.000.000

**Komposisi perubahan modal**

Keterangan	P	Q	R	S	T	Total
Sebelum masuknya T	80	100	120	140	-	440
Masuknya T		(100)	(120)	-	220	-
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>140</b>	<b>220</b>	<b>440</b>

**Komposisi perubahan laba**

Keterangan	P(15)	Q(25)	R(30)	S (30)	T	Total
Sebelum masuknya T	12	20	24	24	-	80
Masuknya T	-	(20)	(24)	-	44	-
<b>Setelah T masuk</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>44</b>	<b>80</b>

**LATIHAN 3.1**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1). Persekutuan NIKU merupakan perusahaan merk dagang sepatu yang sedang berkembang pesat. Sekutu baru (E) hendak bergabung ke dalam NIKU dengan jalan membeli seluruh hak sekutu U seharga 165.000.000 dengan rasio pembagian laba-rugi persekutuan NIKU sebesar 20 : 25 : 25: 30.

Keterangan	N	I	K	U
<b>Rasio</b>	20	25	25	30
<b>Modal</b>	80.000.000	120.000.000	120.000.000	140.000.000
<b>Laba dibagi</b>	100.000.000			

Terkait dengan informasi di atas maka:

- a) Buatlah laporan perubahan komposisi modal & laba-ruginya !
  - b) Buatlah jurnal yang terkait dengan transaksi di atas!
- 2). Persekutuan DOKU merupakan perusahaan merk dagang sepatu yang sedang berkembang pesat. Sekutu baru (Y) dan hendak bergabung ke dalam DOKU dengan jalan membeli seluruh hak sekutu U seharga 168.000.000 dengan rasio pembagian laba-rugi persekutuan NIKU sebesar 20 : 25 : 25: 30.

Keterangan	D	O	K	U
<b>Rasio</b>	20	25	25	30
<b>Modal</b>	80.000.000	120.000.000	120.000.000	150.000.000
<b>Laba dibagi</b>	100.000.000			

Terkait dengan informasi di atas maka:

- c) Buatlah laporan perubahan komposisi modal & laba-ruginya !

- d) Buatlah jurnal yang terkait dengan transaksi di atas!
  - e) Bila ada sekutu N yang hanya membeli 50% dari hak sekutu O (seharga 75.000.000) untuk bergabung dengan DOKU maka buatlah juga laporan perubahan komposisi modal dan laba-ruginya!
- 2). Apabila DOKU memerlukan tambahan modal yang cukup besar (sekutu tidak mampu lagi menambah setoran modalnya) sehingga mereka masing-masing menjual sebagian haknya (25% dari seluruh hak persekutuan) kepada sekutu baru (Y) seharga Rp. 130.000.000 maka terkait dengan informasi dan transaksi diatas :
- a) Buatlah laporan perubahan komposisi modal & rugi labanya dengan pengakuan goodwill !
  - b) Buatlah jurnal yang terkait dengan transaksi di atas!
- 3) Romeo dan mempunyai saldo masing-masing Rp. 145.000.000 dan Juliet membagi modal sama rata pada tahun 1995. Pada awal tahun 1996 sepakat menerima Harry dengan modal yang harus disetor Rp. 175.000.000. Bila bonus dari sekutu lama juga akan diperoleh sebesar Rp. 8.000.000, maka hitunglah :
- 1. Penilaian setoran modal berdasarkan metode goodwill sekutu lama !
  - 2. Penilaian setoran modal berdasarkan metode goodwill sekutu baru !
  - 3. Penilaian setoran modal berdasarkan metode bonus sekutu lama !
  - 4. Penilaian setoran modal berdasarkan metode bonus sekutu baru !

## *Perubahan Persekutuan dengan Metode Bonus dan Goodwill*

---

### **A. Perbandingan Metode Goodwill Dengan Metode Bonus**

Di dalam perubahan pemilikan persekutuan melalui pembelian sebagian hak dari seluruh anggota persekutuan maka pemahaman terhadap penggunaan metode bonus dan penggunaan metode goodwill harus kita dapatkan terlebih dahulu.

#### **a). Modal masing-masing sekutu.**

Secara absolut jumlah modal sekutu di dalam metode goodwill dan metode bonus berbeda, akan tetapi secara prosentase sama karena dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:

1. **Pembagian laba.** Bila pembagian laba memperhatikan modal masing-masing sekutu maka metode bonus dan goodwill akan berbeda namun bila pembagian laba tidak memperhatikan modal masing-masing sekutu maka kedua metode tersebut akan sama.

#### **2. Pembagian aktiva di dalam likuidasi**

Besarnya bagian kas masing-masing sekutu sangat tergantung pada saldo modal masing-masing sekutu dan rasio pembagian rugi-laba. Mengenai saldo modal akan tergantung pada 3 hal, yaitu:

- Saldo modal sesaat setelah masuknya sekutu baru.
- Transaksi modal setelah masuknya sekutu baru.
- Rasio pembagian rugi-laba.

Apabila setelah masuknya sekutu baru tidak terjadi transaksi modal dan pembagian laba atau rugi dilakukan tanpa memperhatikan jumlah modal maka metode bonus dan goodwill akan menghasilkan pembagian kas yang sama.

**b). Rasio Pembagian Rugi-Laba**

Apabila laba-rugi dibagi dengan rasio tertentu maka metode bonus dan goodwill akan menghasilkan rasio yang sama. Oleh karena itu penggunaan metode bonus dan goodwill akan menghasilkan pembagian laba (rugi) yang sama.

**B. Masuknya Sekutu Baru Dengan Cara Menyetor Modal**

Cara lain untuk menjadi anggota baru dalam persekutuan adalah dengan jalan menyetorkan modal. Besarnya setoran modal persekutuan tidak selalu sama dengan besarnya setoran sekutu baru karena hal ini dipengaruhi oleh:

- Keadaan persekutuan sebelum masuknya sekutu baru
- Setoran modal sekutu baru.

Berdasarkan kasus yang mungkin terjadi terhadap masuknya sekutu baru melalui penyeteran modal ternyata dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu sebagai berikut:

1. Tanpa membentuk bonus maupun goodwill.
2. Bonus untuk sekutu lama
3. Bonus untuk sekutu baru.
4. Goodwill untuk sekutu lama
5. Goodwill untuk sekutu baru.
6. Goodwill untuk sekutu lama dan sekutu baru.

<b>Kelompok</b>	<b>Modal Sekutu Lama</b>	<b>Modal Sekutu Baru (MSB) dan jumlah Setoran Modal (JSM)</b>
<b>Tanpa bonus dan goodwill</b> <b>Membentuk bonus</b> Untuk sekutu lama Untuk sekutu baru	Tetap Berubah Bertambah Berkurang	$MSB = JSM$ $MSB \neq JSM$ $MSB < JSM$ $MSB > JSM$
<b>Membentuk goodwill</b> 1. Untuk sekutu lama 2. Untuk sekutu baru 3. Untuk sekutu lama dan	Bertambah Tetap Bertambah	$MSB = JSM$ $MSB > JSM$ $MSB > JSM$

baru		
------	--	--

**Contoh soal: Perhatikan data pada tabel di bawah ini!**

<b>persekutuan PQRS &amp; modal</b>	<b>Proses masuknya sekutu S</b>	<b>Laba dan proporsi pembagian rugi-laba</b>
P.80.000.000 Q.100.000.000 R.140.000.000 S.120.000.000	beli 40 % hak seluruh sekutu PQRS seharga 120.000.000	Laba yang dibagi = Rp. 120.000.000 proporsi 10 : 20 : 30 : 40

**Hitunglah besarnya goodwill negatif dan pengaruhnya terhadap persekutuan yang baru!**

**Penghitungan besarnya goodwill negatif atau badwill:**

$$NP = \frac{100\%}{40\%} \times 120.000.000 = 300.000.000$$

Nilai Buku	<u>440.000.000</u>
Goodwill negatif	(140.000.000)

**Perhitungan dengan metode goodwill**

$$P. 10\% \times 140.000.000 = 14.000.000$$

$$Q, 20\% \times 140.000.000 = 28.000.000$$

$$R. 30\% \times 140.000.000 = 42.000.000$$

$$S. 40\% \times 140.000.000 = \underline{56.000.000} + 140.000.000$$

**Jurnal untuk mencatat goodwill yang dihilangkan :**

Modal P	14.000.000
Modal Q	28.000.000
Modal R	42.000.000





Setelah T masuk	7,2	14,4	21,6	28,8	48	120
-----------------	-----	------	------	------	----	-----

2. Jika terdapat informasi berikut ini:

Persekutuan ABCD dan modal	Proses masuknya sekutu E	Laba dan proporsi pembagian rugi-laba
A. 80.000.000 B. B.100.000.000 C. 140.000.000 D. <u>120.000.000</u> + 440.000.000	beli 40 % hak seluruh sekutu ABCD seharga 190.000.000	Laba yang dibagi = Rp. 0.000.000 proporsi 10 : 15 : 40 : 35

**Tentukan komposisi perubahan modal & laba dengan metode goodwill.**

**Jawab:**

$$NP = \frac{100\%}{40\%} \times 190.000.000 = 475.000.00$$

$$\text{Nilai buku} = \underline{440.000.000} -$$

$$\text{Goodwill} = 35.000.000$$

Pembagian goodwill bagi sekutu:

1. A.  $10\% \times 35.000.000 = 3.500.000$
2. B.  $15\% \times 35.000.000 = 5.250.000$
3. C.  $40\% \times 35.000.000 = 14.000.000$
4. D.  $35\% \times 35.000.000 = 12.250.000$

**Jurnal untuk mencatat goodwill yang diterima :**

Goodwill	35.000.000	
	Modal A	3.500.000
	Modal B	5.250.000
	Modal C	14.000.000
	Modal D	12.250.000

**Komposisi perubahan modal**

<i>Keterangan</i>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>Total</b>
<b>Sebelum E masuk</b>	80	100	140	120	-	440
<b>Goodwill</b>	3,5	5,25	14	12,25	-	35
<b>Masuknya E</b>	( 9 )	( 28,5 )	( 76 )	( 66,5 )	190	-
<b>Setelah E masuk</b>	64,5	76,75	78	65,75	190	475

**Komposisi perubahan laba**

<i>Keterangan</i>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>Total</b>
<b>Sebelum E masuk</b>	18	27	72	63	-	180
<b>Masuknya E</b>	( 7,2 )	( 10,9 )	( 28,8 )	( 25,2 )	72	-
<b>Setelah E masuk</b>	10,8	16,2	42,2	37,8	72	180

**2) Contoh Soal: Masuknya Sekutu Baru dengan Jalan Menyetor modal**

Tommy dan Sandy mempunyai saldo masing-masing Rp. 110.000.000 dan membagi modal sama rata pada tahun 1998. Pada awal tahun 1999 sepakat menerima Primus dengan modal yang harus disetor Rp. 150.000.000.

Bila bonus dari sekutu lama juga akan diperoleh sebesar Rp. 5.000.000, maka hitunglah

1. Penilaian setoran modal berdasarkan metode goodwill sekutu lama !
2. Penilaian setoran modal berdasarkan metode goodwill sekutu baru !
3. Penilaian setoran modal berdasarkan metode bonus sekutu lama !
4. Penilaian setoran modal berdasarkan metode bonus sekutu baru !

**Jawab:**

**1) Penilaian berdasarkan goodwill untuk sekutu lama**

Data berikut ini dalam juta :

Sekutu	Sebelum penilaian ulang	Penilaian ulang	Setelah penilaian ulang	Investasi baru	Modal setelah Transfer
Tommy	110	40	150	-	150
Sandy	110	40	150	-	150
Primus	=	=	=	<u>150</u>	<u>150</u>
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>80</b>	<b>300</b>	<b>150</b>	<b>450</b>

**2) Penilaian berdasarkan goodwill untuk sekutu baru.**

Data berikut ini dalam juta :

Sekutu	Sebelum penilaian ulang	Investasi baru	Modal setelah Transfer
Tommy	110	-	110
Sandy	110	-	110
Primus	=	<u>163,33 *)</u>	<u>163,33</u>
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>163,33</b>	<b>383,33</b>

Ket : \*)  $(Rp\ 150.000.000 - Rp.\ 110.000.000) / 3 + Rp.\ 150.000.000 = Rp\ 163.333.333$

**3) Sistem penilaian berdasarkan bonus untuk sekutu lama.**

Data berikut ini dalam juta :

Sekutu	Sebelum penilaian ulang	Investasi baru	Modal setelah Transfer
Tommy	110	13,33 *)	123,33

Sandy	110	13,33	123,33
Primus	=	<u>123,33</u>	<u>123,33</u>
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>149,99</b>	<b>369,99</b>

Ket : \*)  $(Rp. 150.000.000 - Rp. 110.000.000) / 3 = 40.000/3 = 13.333,33$

#### 4) Sistem penilaian berdasarkan bonus untuk sekutu Baru.

Data berikut ini dalam juta :

Bila bonus didapat dari sekutu lama untuk sekutu baru maka juga akan diperoleh bonus sebesar Rp. 5.000.000 untuk sekutu baru dimana merupakan transfer dari masing-masing sekutu lama sebesar Rp. 2.500.000 maka perhitungannya bonus adalah sebagai berikut:

Sekutu	Sebelum penilaian ulang	Investasi baru	Modal setelah Transfer
Tommy	110	(2,5) *)	107,5 **)
Sandy	110	(2,5)	107,5
Primus	=	<u>155</u>	<u>155</u>
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>150</b>	<b>370</b>

Ket \*)  $Rp. 5.000.000/2 = Rp. 2.500.000$

\*\*)  $Rp. 110.000.000 - Rp. 2.500.000$

## LATIHAN 3.2

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1). Apabila persekutuan bubar apakah berarti bubarnya perusahaan ? Jelaskan!.
- 2). Sebutkan 3 penyebab utama bubarnya persekutuan !.

- 3). Apa saja yang termasuk dalam faktor bubarnya persekutuan karena sesuai dengan perjanjian persekutuan ?.
- 4). Sebutkan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan persekutuan bubar karena putusan pengadilan!.
- 5). Apa perbedaan antara perubahan persekutuan dengan pembubaran persekutuan!.
- 6). Sebutkan 4 cara perubahan persekutuan dengan masuknya sekutu Baru!.
- 7). Sebutkan 5 macam cara pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru!.
- 8). Apa saja kemungkinan yang terjadi dalam transaksi jual beli sebagian dari Hak-hak seluruh anggota sekutu!.
- 9). Metode apa saja yang dapat digunakan apabila Harga jual-Beli < Nilai Buku!.
- 10). Apabila masuknya sekutu baru dengan cara menyeter modal maka dapat dikelompokkan menjadi 6, sebutkan 6 pengelompokan tersebut !.

### RANGKUMAN

Dalam pembelian hak sekutu lama terdapat lima kasus yang mungkin terjadi, yaitu:

1. Membeli sebagian hak seorang sekutu
2. Membeli seluruh hak seorang sekutu.
3. Membeli sebagian hak beberapa orang sekutu.
4. Membeli seluruh hak beberapa orang sekutu.
5. Membeli sebagian hak seluruh anggota sekutu.
  - a. Harga jual-beli = Nilai buku
  - b. Harga jual-beli > Nilai buku
  - c. Harga jual-beli < Nilai buku

Menggunakan pendekatan:

- metode goodwill negatif
- metode bonus

Kelompok	Modal Sekutu Lama	Modal Sekutu Baru (MSB) dan jumlah Setoran Modal (JSM) <sup>70</sup>
Tanpa bonus dan goodwill	Tetap Berubah	MSB = JSM MSB ≠ JSM

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

- 1) Bubarnya persekutuan diikuti dengan bubarnya perusahaan disebut:
  - A. Akuisisi
  - B. Likuidasi
  - C. Merger
  - D. Konsolidasi
  
- 2) Di bawah ini tidak dapat dikategorikan sebagai disolusi (bubarnya persekutuan tidak diikuti bubarnya perusahaan induk) adalah:
  - A. Merger
  - B. Privatisasi
  - C. Aliansi
  - D. Akuisisi
  
- 3) Berikut ini yang bukan merupakan penyebab bubarnya persekutuan, yaitu:
  - A. Persekutuan bubar karena masuknya sekutu baru
  - B. Persekutuan bubar karena dilikudasi

- C. Persekutuan bubar karena mengalami kerugian
  - D. Persekutuan bubar karena jangka waktu persekutuan habis.
- 4) Penyebab bubarnya persekutuan yang termasuk dalam kategori bubarnya karena berdasarkan Undang-Undang adalah:
- A. Sekutu meninggal dunia.
  - B. Pengunduran diri sekutu secara resmi.
  - C. Persekutuan dirubah menjadi PT.
  - D. Tujuan Persekutuan yang tertuang dalam perjanjian telah tercapai.
- 5) Seseorang dapat menjadi sekutu baru dari persekutuan yang telah berdiri dengan cara:
- A. Mendaftar dan membuat perjanjian
  - B. Membeli hak sekutu lama baik seorang, sebagian dari beberapa sekutu atau sebagian dari seluruh sekutu.
  - C. Menyetor modal mula-mula.
  - D. Memberi pinjaman kredit kepada persekutuan.
- 6) Harga transaksi atas pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru akan dicatat sebagai berikut:
- A. Harga transaksi sebesar harga perolehan
  - B. Harga transaksi sebesar harga pasar
  - C. Harga transaksi sebesar harga terendah (*Low Cost*).
  - D. Harga transaksi sebesar harga buku
- 7) Berikut ini pernyataan yang benar adalah:
- A. Jual beli hak sekutu cukup disetujui oleh sekutu-sekutu yang dibeli haknya.
  - B. Aturan main pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru sudah diatur dalam perjanjian.
  - C. Sangat memungkinkan sekutu baru membeli 100% dari hak-hak seluruh sekutu.
  - D. Pada saat sekutu baru membeli hak sekutu lama telah dihitung dahulu ruginya yang mengurangi modal.



- 8) Bila diketahui Persekutuan “ MNOX” membagi laba atau rugi dengan rasio 20: 35: 25:20, sedangkan saldo modal persekutuan tersebut pada akhir tahun 2000 adalah sebagai berikut:

Modal M,	Rp. 60.000.000
Modal N,	Rp. 105.000.000
Modal O,	Rp. 75.000.000
Modal X,	Rp. 60.000.000

Sekutu I masuk kedalam persekutuan MNOX dengan jalan membeli 50% hak N dan O baik atas modal maupun hak rugi laba sebesar Rp. 100.000.000 maka komposisi modal setelah masuknya I sebagai anggota sekutu adalah:

- A. M= Rp. 60 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - B. M= Rp. 50 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - C. M= Rp. 60 juta, I = 90 juta , N= 50,5 juta, O =35,5 juta dan X = 50 juta.
  - D. M= Rp. 60 juta, I = 80 juta , N= 52,5 juta, O =35,5 juta dan X = 60 juta.
- 9) Terkait data no.8 maka apabila I membeli hak sekutu 25% hak sekutu M, N dan O maka struktur modalnya setelah masuknya I sebagai sekutu baru adalah :
- A. M= Rp. 50 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - B. M= Rp. 45 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - C. M= Rp. 60 juta, I = 90 juta , N= 50,5 juta, O =35,5 juta dan X = 50 juta.
  - D. M= Rp. 60 juta, I = 80 juta , N= 52,5 juta, O =35,5 juta dan X = 60 juta.
- 10) Terkait data no.8 maka apabila I membeli hak sekutu 30% hak seluruh sekutu maka struktur modalnya setelah masuknya sekutu I adalah sebagai berikut :
- A. M= Rp. 50 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - B. M= Rp. 45 juta, I = 90 juta , N= 52,5 juta, O =37,5 juta dan X = 60 juta.
  - C. M= Rp. 60 juta, I = 90 juta , N= 50,5 juta, O =35,5 juta dan X = 50 juta.
  - D. M= Rp. 60 juta, I = 80 juta , N= 52,5 juta, O =35,5 juta dan X = 60 juta.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini, dan hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 3.

**Rumus**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = sedang
- < 70 % = baik sekali

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan ke modul berikutnya. **Bagus!** Tetapi kalau nilai Anda di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 3

***Kunci Jawaban Tes Formatif 3***

***Tes Formatif 3***

- 1. C
- 2. B

3. A
4. A
5. B
6. D
7. B
8. A
9. C
10. C

---

DAFTAR KEPUSTAKAAN

*Daftar Kepustakaan*

---

Allan R. Drubin. (1999), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, South Western, reissue by Binarupa Aksara, Jakarta.

Beam, John (1998), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, Prentice Hall, London, reissue by Salemba Empat, Jakarta.

Suparwoto, L (1999), *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, Cetakan ke-7, BPFE, UGM, Yogyakarta.

Supriyono, RA dan Suparwoto (1986), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.



**BAB 4**

**LIKUIDASI**

**PERSEKUTUAN**

---

Oleh: Yuli Noor Kusumawati, SE, M.Si



likuidasi yaitu proses penjualan aktiva non-kas dari persekutuan karena perusahaan persekutuan sudah tidak memungkinkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dan operasional perusahaan juga sudah tidak menguntungkan sehingga terjadi pengunduran diri semua sekutu dan pembubaran perusahaan persekutuan.

### **Perbedaan Likuidasi dengan Perubahan Persekutuan:**

Likuidasi terjadi apabila semua sekutu mengundurkan diri dan persekutuan dibubarkan, serta aktiva non-kasnya dijual.

Perubahan persekutuan terjadi apabila:

- i. Sekutu berkurang, hal ini terjadi bila seorang sekutu atau beberapa sekutu mengundurkan diri.
- ii. Sekutu bertambah, hal ini terjadi apabila ada seorang sekutu atau beberapa sekutu yang masuk ke dalam persekutuan.

### **Proses Likuidasi ada 4 (Empat) tahapan, yaitu:**

1. **Tahap menghitung dan membagi laba atau rugi persekutuan sampai saat likuidasi** (berupa ratio pembagian laba). Pembagian laba dilakukan sesuai dengan metode pembagian laba. Tahap ini hanya diperlukan apabila likuidasi tidak dilakukan pada awal atau akhir periode.
2. **Menguangkan (menjual) semua aktiva selain kas.** Tahap yang kedua ini disebut Realisasi. Apabila nilai realisasi aktiva non-kasnya lebih kecil dibanding nilai bukunya maka kerugian harus ditanggung semua sekutu dengan mengurangi modalnya. Sebaliknya bila nilai realisasi aktiva non-kasnya lebih besar dibanding

nilai bukunya maka keuntungan akan menambah modal semua sekutu sesuai ratio pembagian labanya. Rugi-laba tersebut diakui sebagai rugi laba realisasi.

**3. Melunasi semua hutang persekutuan**

Setelah penjualan aktiva non-kas (realisasi) maka hasilnya akan menambah kas, kemudian kas ini sesuai Kitab Undang-Undang Hukum Perdata harus digunakan terlebih dahulu untuk:

**a. Melunasi hutang kepada pihak ketiga (bukan sekutu)**

Hutang pihak ketiga harus diprioritaskan untuk dilunasi terutama hutang pihak ketiga yang jumlahnya besar terlebih dahulu.

**b. Melunasi hutang sekutu**

Setelah semua utang kepada pihak ketiga dilunasi maka menyusul pelunasan hutang sekutu yang biasanya bila hanya hutang pada seorang sekutu maka dilakukan bersama-sama dengan pengembalian modal pada likuidasi sederhana. Apabila hutang lebih dari satu sekutu maka dilakukan pelunasan dengan prioritas sekutu yang modalnya lebih besar.

Apabila terbukti modalnya tidak cukup untuk melunasi hutang maka sekutu yang bersangkutan harus membayar hutang dengan harta pribadi.

**4. Membagi sisa kas yang masih ada kepada para sekutu**

Sisa kas dibagikan setelah hutang kepada pihak ketiga dan sekutu dilunasi.

Tujuan pembagian sisa kas ini adalah:

- ii. Untuk mengembalikan modal kepada para sekutu sebagai wujud pembagian hak kepada sekutu. Pengembalian modal ini sebesar modal bersih (modal setelah dikurangi laba-rugi realisasi dan hutang) masing-masing sekutu.
- iii. Untuk melindungi kepentingan sekutu dikarenakan tanggung jawab sekutu tidak terbatas maka apabila kas memungkinkan biasanya pembayaran utang

kepada sekutu dilakukan bersama-sama dengan pengembalian modal kepada sekutu.

Menurut cara pembagian kasnya, likuidasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. **Likuidasi Sekaligus/ Sederhana** , yaitu likuidasi yang pembagian kasnya dilakukan serentak karena realisasi non-aktivasinya sekaligus.
2. **Likuidasi Bertahap/ Berangsur**, yaitu likuidasi yang dilakukan sesuai tersedianya kas walaupun realisasinya belum tuntas.

Sasaran dan tujuan mahasiswa mempelajari likuidasi sederhana adalah:

1. Mahasiswa mengerti dan memahami pengertian likuidasi.
2. Mahasiswa dapat membedakan antara likuidasi dengan perubahan persekutuan.
3. Mahasiswa dapat menyebutkan proses likuidasi.
4. Mahasiswa dapat membedakan antara likuidasi sederhana dengan likuidasi berangsur.
5. Mahasiswa dapat memahami per kasus likuidasi sederhana baik kondisi sekutu yang mampu maupun sekutu dalam keadaan tidak mampu.
6. Mahasiswa mampu menghitung dan membuat laporan likuidasi sederhana dalam beberapa kasus.
7. Mahasiswa mampu membuat jurnal untuk berbagai kasus likuidasi sederhana.

## ***Secara Pribadi Masih Mampu***

### **Pengertian Likuidasi Sederhana (*Simple Liquidation*)**

Likuidasi sekaligus/ sederhana sering disebut sebagai likuidasi serentak karena pembagian kasnya dilakukan serentak untuk semua sekutunya. Disamping itu sering disebut juga sebagai likuidasi tunggal karena realisasi non aktifanya hanya sekali saja dan menyeluruh. Pembagian kas dilakukan hanya sekali saja yaitu setelah semua aktiva non-kasnya terjual dan hutang kepada pihak ketiga maupun kepada sekutu telah dilunasi.

### **Asumsi dasar: Solvensi vs Insolvensi Persekutuan**

Likuidasi akan terjadi pada persekutuan yang solven dan tidak solven (insolven). Persekutuan dianggap tidak solven apabila aktiva tercatat tidak memadai untuk melunasi kewajiban persekutuan yang ada. Hal ini merupakan pendekatan entitas terhadap masalah insolvensi.

Dari segi hukum insolvensi persekutuan dilihat dari sisi agregat/ kumpulan yaitu persekutuan yang dinyatakan tidak solven jika harta masing-masing sekutu ditambah harta persekutuan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban persekutuan.

**Terdapat 5 kemungkinan yang akan terjadi di dalam likuidasi sederhana/ sekaligus, yaitu:**

- a. Semua sekutu modalnya bersaldo positif.
- b. Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif tetapi dapat ditutup dengan utang kepada sekutu yang bersangkutan.
- c. Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif namun tidak dapat ditutup dengan utang-piutang sekutu yang bersangkutan.
- d. Kondisi Khusus: Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif namun sekutu yang harus menyetor modal secara pribadi dalam keadaan tidak mampu.
- e. Kondisi Khusus: Kas yang ada tidak cukup untuk melunasi Utang kepada pihak ketiga.



Pada topik 1 akan dibahas likuidasi sederhana dengan 3 kemungkinan diatas dimana semua sekutu dalam keadaan mampu, kemudian pada topik kedua dibahas mengenai likuidasi sederhana dalam keadaan khusus yaitu sekutu dalam keadaan tidak mampu dan realisasi yang terlalu kecil sehingga kas tidak cukup melunasi hutang kepada pihak ketiga.

**1) Saldo Semua Sekutu Setelah Realisasi Bernilai Positif.**

Di dalam kasus normal biasanya nilai realisasi lebih kecil daripada nilai bukunya namun kerugian akibat realisasi tidak begitu besar sehingga saldo masing-masing sekutu setelah realisasi bernilai positif semua.

Langkah-langkah:

1. Realisasi nilai aktiva non-kas.
2. Membagi kerugian realisasi sesuai dengan proporsi rugi-labanya.
3. Pelunasan utang dagang kepada pihak ketiga.
4. Pelunasan hutang sekutu dan pembagian kas sekaligus

**Contoh soal likuidasi 4. 1:**

Persekutuan MNOP dengan para sekutu M, N, O dan P membagi rugi-laba dengan rasio 10:20: 30:40. Pada awal tahun 1992 persekutuan tersebut sepakat untuk dilikuidasi.

<b>AKTIVA</b>	
Kas	Rp. 30.000.000
Piutang Dagang	Rp. 100.000.000
Persediaan	Rp. 125.000.000
Aktiva tetap	<b>Rp. 95.000.000</b>
<b>Total Aktiva</b>	Rp. 350.000.000

<b>PASIVA</b>	
Utang Dagang	Rp. 90.000.000
Utang – P	Rp. 15.000.000
Modal M	Rp. 30.000.000
Modal N	Rp. 50.000.000
Modal O	Rp. 75.000.000
Modal P	<b>Rp. 90.000.000</b>
<b>Total Pasiva</b>	Rp. 350.000.000

Bila realisasi aktiva non-kasnya sebesar Rp. 262.500.000, maka laporan likuidasi adalah:

Keterangan	Kas	Non-Kas	Hutang		M (10%)	N (20%)	O (30%)	P (40%)
			Dag	Hutang P				
Sebelum Realisasi	30000	320000	90000	15000	30000	50000	75000	90000
Realisasi	262500	-320000	0	0	-5750	-11500	-17250	-23000
Saldo ssd realisasi	292500	0	90000	15000	24250	38500	57750	67000
Pelunasan Htg Dag	-90000	0	-90000	0	0	0	0	0
Saldo	202500	0	0	15000	24250	38500	57750	67000
Pelunasan Htg Sekutu	-15000	0	0	-15000	0	0	0	0
Saldo	187500	0	0	0	24250	38500	57750	67000
Penbagian kas	-187500	0	0	0	-24250	-38500	-57750	-67000
Sisa	0	0	0	0	0	0	0	0

**2) Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif akan tetapi dapat ditutup dengan utang kepada sekutu yang bersangkutan**

Rugi realisasi yang cukup besar dapat menyebabkan saldo milik sekutu bernilai negatif (defisit) sesudah realisasi. Apabila persekutuan memiliki hutang kepada salah seorang sekutu tersebut, maka defisit sekutu tersebut dapat ditutup dengan hutang persekutuan kepada sekutu.

**Langkah-langkah:**

1. Realisasi nilai aktiva non-kas.
2. Membagi kerugian realisasi sesuai dengan proporsi rugi-labanya.
3. Pelunasan utang dagang kepada pihak ketiga.
4. Penutupan defisit dengan pembayaran sebagian hutang sekutu.
5. Pelunasan hutang sekutu.
6. Pembagian kas.

Meneruskan informasi pada contoh soal 4.1 diatas bila realisasi aktiva non-kasnya sebesar Rp. 90.000.000, maka sekutu yang modalnya defisit dan punya hutang sekutu maka laporan likuidasinya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Dalam (000)							
	Kas	Non Kas	Hutang Dag	Hutang P	M (10%)	N (20%)	O (30%)	P (40%)
Sebelum Realisasi	30000	320000	90000	15000	30000	50000	75000	90000
Realisasi	90000	-320000	0	0	-23000	-46000	-69000	-92000
Saldo ssd realisasi	120000	0	90000	15000	7000	4000	6000	-2000
Pelunasan Htg Dag	-90000	0	-90000	0	0	0	0	0
Saldo	30000	0	0	15000	7000	4000	6000	-2000
Penutupan def. Dg Htg skt	-13000	0	0	-2000	0	0	0	2000
Saldo	17000	0	0	13000	7000	4000	6000	0
Pelunasan htg. sekutu & Pembagian kas	-17000	0	0	-13000	-7000	-4000	-6000	2000
Sisa	0	0	0	0	0	0	0	2000

**3) Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif akan tetapi tidak dapat ditutup dengan utang kepada sekutu yang bersangkutan**

Rugi realisasi yang cukup besar dapat menyebabkan saldo milik sekutu bernilai negatif (defisit) sesudah realisasi. Apabila defisit lebih besar daripada hutang persekutuan kepada salah seorang sekutu tersebut, maka defisit sekutu tersebut dapat ditutup dengan sebagian hutang namun akhirnya harus ditutup sekutu yang defisit tersebut dengan setoran kas.

**Langkah-langkah:**

1. Realisasi nilai aktiva non-kas.
2. Membagi kerugian realisasi sesuai dengan proporsi rugi-labanya.
3. Pelunasan utang dagang kepada pihak ketiga.
4. Penutupan defisit dengan pembayaran sebagian hutang sekutu.
5. Pembagian kas dari selisih antara modal bersih dengan penutupan defisit yang dibebankan kepada masing-masing sekutu sesuai prosentase yang telah dikurangi prosentase sekutu tidak mampu. Misal defisit B Rp 5000.000, prosentase rugi-laba A: B: C: D sebesar 15: 20: 35: 30 maka:

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Modal sbml pembagian kas		(5.000.000)	7.000.000	21.000.000
Utang kepada sekutu	6.000.000			
Modal bersih sekutu	6.000.000	(5.000.000)	7.000.000	21.000.000
Defisit B	15/80x 5 juta= (937.500)	5.000.000	35/80x 5juta= (2.187.500)	30/80x 5 juta= (1.875.000)
Pembagian kas	5.062.500 <u>(5.062.500)</u>	–	4.812.500 <u>(4.812.500)</u>	19.125.000 <u>(19.125.000)</u>
Saldo akhir	0	0	0	0

1. Setoran kas dari sekutu yang saldonya defisit karena sesuai karakteristik persekutuan yaitu unlimited liabilities sehingga bila sekutu yang defisit masih mampu maka harus menyetorkan kasnya sebesar defisitnya.
2. Pelunasan hutang sekutu dan pembagian kas.

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1). Apa pengertian dari likuidasi?.
- 2) Apa arti asumsi dasar solvensi dan insolvensi? Jelaskan!
- 3). Sebutkan 4 tahap dalam proses likuidasi!.
- 4). Apa yang dimaksud dengan realisasi?.
- 5). Sebutkan 2 macam likuidasi dan jelaskan masing-masing jenis likuidasi tersebut berdasarkan pembagian kasnya!.
- 6). Didalam likuidasi sekaligus/ sederhana terdapat 5 kemungkinan kondisi modal bersih masing- masih sekutu sebutkan!.
- 7). Apa yang harus dilakukan oleh para sekutu Apabila ada sekutu yang bersaldo negatif namun sekutu masih dalam kondisi mampu?

## RANGKUMAN

**Likuidasi** yaitu proses penjualan aktiva non-kas dari persekutuan karena perusahaan persekutuan sudah tidak memungkinkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dan operasional perusahaan sehingga harus dibubarkan.

**Menurut cara pembagian kasnya, likuidasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:**

1. **Likuidasi Sekaligus/ Sederhana** , yaitu likuidasi yang pembagian kasnya dilakukan serentak karena realisasi non-aktivanya sekaligus.
  - a. Semua sekutu modalnya bersaldo positif.
  - b. Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif tetapi dapat ditutup dengan utang kepada sekutu yang bersangkutan.
  - c. Ada sekutu yang modalnya bersaldo negatif namun tidak dapat ditutup dengan utang-piutang sekutu yang bersangkutan.
  - d. Kondisi Khusus: Sekutu Secara Pribadi tidak mampu

2 **Likuidasi Bertahan/ Berangsur** yaitu likuidasi yang dilakukan sesuai

## ***Likuidasi Dengan Kondisi Khusus: Sekutu Secara Pribadi Tidak Mampu***

**Likuidasi Sederhana dengan kondisi khusus meliputi 2 (dua) kondisi yaitu:**

1. Sekutu Yang harus Menutup Modal Negatif Dengan Asset Pribadi dalam Kondisi tidak Mampu (Insolven).
2. Kas Yang Ada Tidak Mampu Untuk Melunasi Hutang kepada pihak ketiga

- 1) **Sekutu yang modalnya bersaldo negatif akan tetapi tidak dapat ditutup dengan utang dan sekutu yang bersangkutan dalam keadaan tidak mampu untuk menyetor modal.**

Rugi realisasi yang sangat besar dapat menyebabkan saldo milik sekutu bernilai negatif (defisit) sesudah realisasi. Apabila defisit lebih besar dibanding hutang persekutuan terhadap sekutu tersebut dan sekutu yang bersangkutan juga tidak mampu menyetor modal maka defisit sekutu tersebut dapat ditutup dengan modal sekutu lainnya yang masih mampu.

**Langkah-langkah:**

1. Realisasi nilai aktiva non-kas.
2. Membagi kerugian realisasi sesuai dengan proporsi rugi-labanya.

3. Pelunasan utang dagang kepada pihak ketiga.
4. Penutupan defisit dengan pembayaran sebagian hutang sekutu.
5. Penutupan defisit yang dibebankan kepada masing-masing sekutu sesuai prosentase yang telah dikurangi prosentase sekutu tidak mampu. Misal defisit B Rp 5000.000, prosentase rugi-laba A: B: C: D sebesar 15:20: 35: 30 maka:

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Modal sblm pembagian kas		(5.000.000)	7.000.000	21.000.000
Utang kepada sekutu	6.000.000			
Modal bersih sekutu	6.000.000	(5.000.000)	7.000.000	21.000.000
Defisit B ditanggung sekutu A, C, dan D.	$15/80 \times 5 \text{juta} =$ (937.500)	5.000.000	$35/80 \times 5 \text{juta} =$ (2.187.500)	$30/80 \times 5 \text{juta} =$ (1.875.000)
Saldo	5.062.500	0	4.812.500	19.125.000
<u>Pembagian Kas</u>	<u>(5.062.500)</u>	0	<u>(4.812.500)</u>	<u>(19.125.000)</u>
Saldo Akhir	0		0	0

1. Penutupan defisit yang masih ada dengan hutang.
2. Pembagian kas.

## 2) Kas yang ada tidak cukup untuk melunasi hutang kepada pihak ketiga.

Rugi realisasi yang sangat besar dapat menyebabkan saldo realisasi banyak yang bernilai negatif dan bahkan kas yang diterima tidak mampu untuk menutup hutang kepada pihak ketiga. Bila hal ini terjadi maka hutang kepada pihak ketiga dapat ditutup dengan setoran kas sekutu yang mampu atau ditutup dengan hutang persekutuan kepada salah satu sekutu.

### Langkah-langkahnya:

1. Realisasi nilai aktiva non-kas.
2. Membagi kerugian realisasi sesuai dengan proporsi rugi-labanya.

3. Pembayaran sebagian utang dagang kepada pihak ketiga.
4. Penutupan defisit dengan transfer dari pelunasan hutang sekutu.
5. Penutupan defisit sekutu yang tidak mampu dengan modal sekutu sesuai prosentase yang telah dikurangi prosentase sekutu tidak mampu. Misal defisit B Rp 5000.000, prosentase rugi-laba A: B: C: D sebesar 15: 20: 35: 30 maka:

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Modal sblm pembagian kas Utang kepada sekutu	6.000.000	(5.000.000)	7.000.000	21.000.000
Modal bersih sekutu Defisit B ditanggung sekutu A, C, dan D.	6.000.000 $15/80 \times 5$ juta= (937.500)	(5.000.000)  5.000.000	7.000.000 $35/80 \times 5$ juta= (2.187.500)	21.000.000 $30/80 \times 5$ juta= (1.875.000)
Saldo Pembagian Kas	5.062.500 (5.062.500)	0	4.812.500 (4.812.500)	19.125.000 (19.125.000)
Saldo	0	0	0	0

1. Setoran kas dari sekutu yang saldonya defisit tetapi masih mampu karena sesuai karakteristik persekutuan yaitu unlimited liabilities (kewajiban tidak sebatas modal dan hutangnya).
2. Pelunasan sisa hutang dagang
3. Pembagian kas sekutu yang saldonya positif.

**Contoh soal likuidasi:**

Persekutuan MNOP dengan para sekutu M, N, O dan P membagi rugi-laba dengan rasio 10:20: 30:40. Pada awal tahun 1992 persekutuan tersebut sepakat untuk dilikuidasi.

**Neraca Persekutuan adalah sebagai berikut:**



<b>AKTIVA</b>	
Kas	Rp. 30.000.000
Piutang Dagang	Rp. 100.000.000
Persediaan	Rp. 125.000.000
Aktiva tetap	<b>Rp. 95.000.000</b>
<b>Total Aktiva</b>	Rp. 350.000.000

<b>PASIVA</b>	
Utang Dagang	Rp. 90.000.000
Utang – P	Rp. 15.000.000
Modal M	Rp. 30.000.000
Modal N	Rp. 50.000.000
Modal O	Rp. 75.000.000
Modal P	<b>Rp. 90.000.000</b>
<b>Total Pasiva</b>	Rp. 350.000.000

Realisasi aktiva non-kasnya sebesar Rp. 68.000.000, bila sekutu yang defisit tidak punya hutang sekutu tetapi dalam kondisi mampu (solven) maka buatlah laporan likuidasinya sebagai berikut:

Keterangan	Dalam (000)						
	Kas	Non-Kas	Hutang Dag	Hutang P	M (10%)	N (20%)	O (30%)
Sebelum Realisasi	30000	320000	90000	15000	30000	50000	75000
Realisasi	68000	-320000	0	0	-25200	-50400	-75600
Saldo ssd realisasi	98000	0	90000	15000	4800	-400	-600
Pelunasan Htg Dag	-90000	0	-90000	0	0	0	0
Saldo	8000	0	0	15000	4800	-400	-600
Penut. Defisit dg Htg Sekutu	0	0	0	-10800	0	0	0
Saldo	8000	0	0	4200	4800	-400	-600
Pembagian kas	-8000	0	0	*)-3400	*)-4600	0	0
Saldo	0	0	0	800	200	-400	-600
Setoran kas O u/ tutup defisit	600	0	0	0	0	0	600

*KODE/ MK/ STEKPI/ BAB*

Saldo	600	0	0	800	200	-400	0
Setoran kas N u/ tutup							
defisit	400	0	0	0	0	400	0
Saldo	1000	0	0	800	200	0	0
Pembagian sisa kas	-1000	0	0	-800	-200	0	0
Sisa	0	0	0	0	0	0	0

\*) defisit = 400 + 600 = 1000

\*) defisit = 400 + 600 = 1001

$$1000 \times \frac{40\%}{100\% - (20\% + 30\%)} = 800$$

$$4200 - 800 = 3400$$

$$1000 \times \frac{10\%}{100\% - (20\% + 30\%)} = 200$$

$$4800 - 200 = 4600$$

**LATIHAN 4.2**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !

- 1). Jelaskan perbedaan antara sekutu yang dalam kondisi mampu dengan sekutu dalam kondisi tidak mampu!
- 2). Sebutkan 2 kasus yang dapat menunjukkan bahwa sekutu dianggap dalam kondisi tidak mampu!
- 3). Apabila sekutu yang harus menyeter modal secara pribadi dalam keadaan tidak mampu maka apa yang harus dilakukan sekutan sekutu lainnya?.
- 4). Bagaimana likuidasi dilakukan apabila kas yang ada tidak cukup untuk melunasi utang kepada ketiga ?.
- 5). Proses apa saja yang harus dilalui sebelum melakukan penghitungan modal bersih dalam kondisi sekutu yang tidak mampu!.
- 6). Menutup modal bersih persekutuan, hutang pihak ketiga, hutang sekutu yang tidak dapat ditutup dengan kas maka harus ditutup dengan harta pribadi sekutunya. Hal ini termasuk karakteristik apa dalam persekutuan?

**RANGKUMAN**

### RANGKUMAN

Likuidasi Sederhana dengan kondisi khusus ada 2 kondisi yaitu:

1. Sekutu Yang harus Menutup Modal Negatif Dengan Asset Pribadi dalam Kondisi tidak Mampu (Insolven) maka defisit sekutu tersebut dapat ditutup dengan modal sekutu lainnya yang masih mampu.
2. Kas Yang Ada Tidak Mampu Untuk Melunasi Hutang kepada pihak ketiga, maka hutang kepada pihak ketiga dapat ditutup dengan setoran kas sekutu yang mampu atau ditutup dengan hutang persekutuan kepada salah satu sekutu.

### TES FORMATIF 4

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia !

- 1) Di bawah ini peristiwa yang dapat dikatakan sebagai likuidasi adalah:
  - A. Ada sekutu yang mengundurkan diri sehingga nama persekutuan dan bentuknya berubah.
  - B. Masuknya sekutu baru dengan goodwill yang sangat besar sehingga dominan untuk merubah persekutuan yang ada.
  - C. Beberapa sekutu sekaligus mengundurkan diri karena persekutuan sudah tidak menguntungkan lagi.
  - D. Semua sekutu mengundurkan diri, persekutuan dibubarkan dan semua aktiva non-kasnya dijual.
- 2) Berikut ini pernyataan yang benar mengenai jumlah tahapan proses likuidasi:
  - A. 3 tahap
  - B. 4 tahap
  - C. 5 tahap
  - D. 6 tahap

- 3) Menguangkan/ menjual semua aktiva selain kas disebut:
- A. Likuidasi
  - B. Rekonsiliasi
  - C. Restrukturisasi
  - D. Realisasi
- 4) Berikut yang utama/ atau diprioritaskan terlebih dahulu dalam proses likuidasi setelah proses penjualan non-aktiva adalah:
- A. Melunasi hutang kepada pihak ketiga.
  - B. Melunasi hutang sekutu yang modalnya paling kuat.
  - C. Melunasi hutang sekutu yang modalnya paling lemah.
  - D. Melunasi hutang sekutu yang pertama kali mendirikan persekutuan.
- 5) Jenis likuidasi dibagi menjadi dua yaitu likuidasi sekaligus dan likuidasi berangsur, yang dibagi berdasarkan:
- A. Kriteria persekutuannya.
  - B. Kriteria penjualan Non-Aktiva persekutuan.
  - C. Kriteria pembagian kas persekutuan.
  - D. Kriteria pelunasan hutang persekutuan.
- 6) Berikut ini merupakan jenis likuidasi, kecuali:
- A. Likuidasi Mengangsur
  - B. Likuidasi Simple/ sederhana
  - C. Likuidasi Tunggal
  - D. Likuidasi Bertahap
- 7) Pada proses likuidasi ada 4 kemungkinan modal bersih sekutu bernilai negatif, kecuali:
- A. Ada sekutu yang modal bersihnya kurang dan tidak dapat ditutup.
  - B. Ada sekutu yang modal bersihnya kurang, sehingga harus menyetor modal pribadi namun dalam keadaan tidak mampu.
  - C. Kas yang tersedia cukup dan sekutu semua dalam keadaan tidak mampu.

- D. Kas yang tersedia tidak cukup untuk melunasi utang kepada pihak ketiga.
- 8) Bila diketahui dalam persekutuan: kas sebesar Rp. 35.000.000 dan Aktiva Non-Kasnya Rp. 265.000.000 , sedangkan utang dagang Rp. 95.000.000, realisasi aktiva non-kasnya hanya sebesar Rp. 225.000.000 maka pada tahap pertama likuidasi:
- A. Kasnya bertambah Rp. 225.000.000, Aktiva Non-Kasnya turun Rp. 265.000.000, utang dagang berkurang Rp. 95.000.000, dan modal sekutu berkurang Rp. 40.000.000.
  - B. Kasnya bertambah Rp. 225.000.000, Aktiva Non-Kasnya turun Rp. 265.000.000, dan modal sekutu berkurang Rp. 40.000.000.
  - C. Kasnya bertambah Rp. 260.000.000, Aktiva Non-Kasnya turun Rp. 265.000.000, utang dagang berkurang Rp. 95.000.000, dan modal sekutu berkurang Rp. 5.000.000.
  - D. Kasnya bertambah Rp. 260.000.000, Aktiva Non-Kasnya turun Rp. 260.000.000, utang dagang berkurang Rp. 95.000.000, dan modal sekutu berkurang Rp. 5.000.000.
- 9) Meneruskan informasi no. 8 diketahui: Hutang B Rp. 15.000.000, Modal Sekutu A Rp. 35.000.000, Modal Sekutu B Rp. 35.000.000, Sekutu G Rp. 55.000.000, maka Modal Sekutu E sebesar:
- A. Rp. 65.000.000
  - B. Rp. 75.000.000
  - C. Rp. 60.000.000
  - D. Rp. 70.000.000
- 10) Berdasarkan informasi no. 8 dan 9 maka jumlah kas yang dapat dibagikan kepada para sekutu dan melunasi hutang adalah:
- A. Kas Rp. 165.000.000 untuk Hutang B Rp. 15.000.000, Modal sekutu A, B, G dan E Rp. 150.000.000.
  - B. Kas Rp. 155.000.000 untuk Hutang B Rp. 15.000.000, Modal sekutu A, B, G dan E Rp. 140.000.000.
  - C. Kas Rp. 165.000.000 untuk Hutang A Rp. 15.000.000, Modal sekutu A, B, G dan E Rp. 150.000.000.

- D. Kas Rp. 155.000.000 untuk Hutang A Rp. 15.000.000, Modal sekutu A, B, G dan E Rp. 140.000.000.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini, dan hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 3.

### Rumus

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = sedang
- < 70 % = baik sekali

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan ke modul berikutnya. **Bagus!** Tetapi kalau nilai Anda di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 3, terutama yang belum Anda kuasai.

## *Kunci Jawaban Tes Formatif 4*

### *Tes Formatif 4*

1. *D*
2. *B*
3. *D*
4. *A*
5. *C*
6. *A*
7. *C*
8. *B*
9. *A*
10. *A*

## *Daftar Kepustakaan*

- 
- Allan R. Drubin. (1999), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, South Western, reissue by Binarupa Aksara, Jakarta.
- Beam, John (1998), *Advanced Accounting*, 5<sup>th</sup> edition, Prentice Hall, London, reissue by Salemba Empat, Jakarta.
- Mosich, A.N dan Larsen, E. John, *Modern Advanced Accounting*, Edisi ketiga, New-York, MC-Graw-Hill Book Company, 1983.
- Supriyono, RA dan Suparwoto (1986), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.